

**KONTRIBUSI BMT DALAM MENGERAKKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT PEDESAAN
(Studi Kasus di BMT Ash-Shaff Kec. Pringarata Kab. Lombok Tengah)**



Disusun Oleh:

SIUMASTI
NIM. 170502020

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2021**

**KONTRIBUSI BMT DALAM MENGERAKKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT PEDESAAN**

(Studi Kasus di BMT Ash-Shaff Kec. Pringgarata Kab. Lombok Tengah)

Skripsi

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram

untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar

Sarjana Ekonomi



Disusun oleh:

SIUMASTI
NIM. 170502020

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Siumasti, NIM: 170502020 dengan judul, “Kontribusi BMT Dalam Menggerakkan Perekonomian Masyarakat Pedesaan (Studi Kasus di BMT Ash-Shaff Kec. Pringgarata Kab. Lombok Tengah)” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di *munaqasah*-kan.



Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Zulpawati, M.A
NIP. 197802052008012019

Dosen Pembimbing II

Naili Rahmawati, M.Ag.
NIP. 197909132009012008

Nota Dinas Pembimbing

Mataram, 24 November 2021

Hal : **Ujian Skripsi**

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
di Mataram

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Siumasti
NIM : 170502020
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Kontribusi BMT dalam Menggerakkan
Perekonomian Masyarakat Pedesaan (Studi Kasus
di BMT Ash-Shaff Kec. Pringgarata Kab.
Lombok Tengah).

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di *munaqasyah*-kan.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I



Dr. Hj. Zulpawati, M.A
NIP. 197802052008012019

Dosen Pembimbing II



Naili Rahmawati, M.Ag.
NIP. 197909132009012008

PENGESAHAN

Skripsi oleh; Siumasti, NIM: 170502020 dengan judul “Kontribusi BMT dalam Menggerakkan Perekonomian Masyarakat Pedesaan (Studi Kasus di BMT Ash-Shaff Kec. Pringgarata Kab. Lombok Tengah)” telah dipertahankan didepan dewan Penguji jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal 10 Desember 2021

Dewan Penguji

Dr. Hj. Zulfawati, M.A.
(Ketua Sidang/ Pembimbing I)



Naili Rahmawati, M.Ag.
(Sekretaris Sidang/ Pembimbing.II)



Muh. Baihaqi, S.H.I., M.SI
(Pengjui I)



Afifudin, M.Ec. Dev.
(Pengjui II)



Perpustakaan UIN Mataram
Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

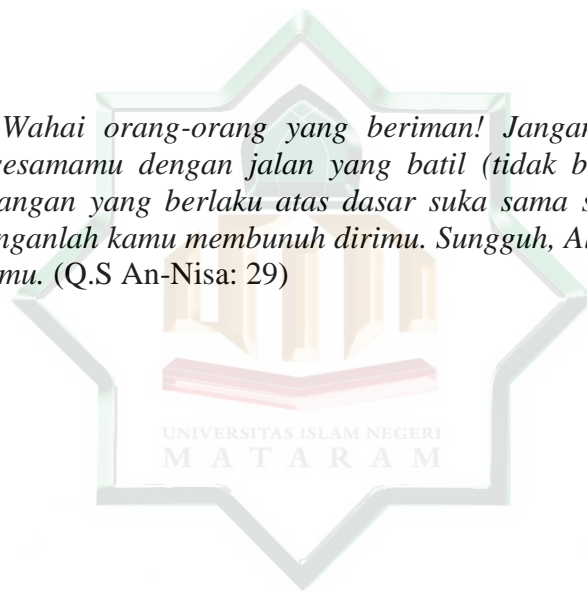


Dr. KIDEAN MAS'UD, M.Ag.
NIP. 19711102002121001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ، وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ، إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S An-Nisa: 29)



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan penuh rasa syukur sedalam-dalamnya kepada Allah SWT. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu tercintaku yakni Ibu Murniati yang tiada henti mendoakanku, berjuang serta selalu memberikan support baik materi maupun non materi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapakku yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan support kepadaku.
3. Adikku Ratumas Jiwani yang selalu memberikan tawa dan kebahagiaan dihari-hariku.
4. Teman terbaikku Arifah Apriani, Bq. Khairunnisa Anindya Putri, Nunik Indriani yang selalu menemani semasa perkuliahan serta teman-teman seperjuanganku kelas A Perbankan Syariah angkatan 2017.
5. Almamater tercinta UIN Mataram.
6. Semua pihak yang telah terlibat membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Alhamdulillah Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan berbagai macam nikmat diantaranya nikmat sehat dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Kontribusi BMT dalam Menggerakkan Perekonomian Masyarakat Pedesaan (Studi Kasus di BMT Ash-Shaff Kec. Pringgarata Kab. Lombok Tengah)”**.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi Program Sarjana Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Mataram. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis dengan penuh ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Zulpawati, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Naili Rahmawati, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan koreksi terus-menerus sehingga skripsi ini menjadi skripsi yang lebih bagus.
2. Drs, Ma'ruf, SH selaku Dosen Wali studi yang telah membimbing dan mengarahkan dari awal masuk perkuliahan sampai dengan selesai.
3. Bapak Dr. Sanurdi, M.SI selaku Kajur Program Studi Perbankan Syariah dan Bapak Imronjana Syapriatama, M.EI selaku Sekjur Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Mataram yang telah memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram.
5. Bapak Prof. Masnus Tahir, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Mataram.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram yang telah mengajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan bantuan pada masa studi di Universitas Islam Negeri Mataram. Semoga dengan ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat bagi penulis, masyarakat dan bangsa.
7. Bapak H. Ahmad Fauzi selaku pimpinan BMT Ash-Shaff yang telah memberikan izin penelitian serta pihak-pihak BMT Ash-Shaff yang terlibat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu guru SDN Aik Ampat, MTs Negeri 2 Lombok Tengah dan MAN 2 Lombok Tengah yang telah mengajarkan berbagai disiplin ilmu sehingga sampai pada bangku perkuliahan.
9. Kedua orang tua serta keluarga yang telah memberikan dukungan serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan penulis.
10. Teman-teman seperjuanganku, terutama teman-teman kelas A Perbankan Syariah angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan dan semangat dan penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis

mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk menyempurnakan skripsi ini.

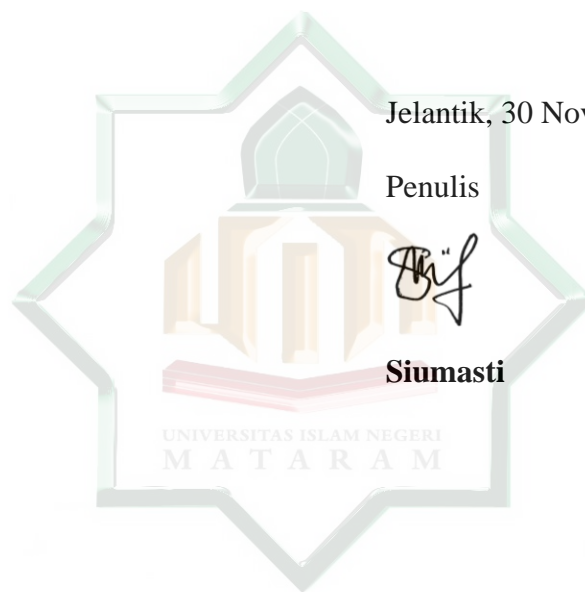
Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jelantik, 30 November 2021

Penulis



Siumasti



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMABAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat yPenelitian	5
D. Ruang Lingkup dany <i>Setting</i> Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	7
F. Kerangka Teori	12
1. Kontribusi	12
2. <i>Baitul yMaal Wat Tamwil</i> (BMT)	13
3. Perekoynomian	18
4. Masyarakat Pedesaan	20
G. Metode Penyelitian	24
1. Jenyis Penelitian	24
2. Pyendekatan Penelitian	24
3. yKehadiran Peneliti	25

4. Lokasi Penelitian	25
5. Sumber Data	25
6. Teknik Pengumpulan Data	26
7. Teknik Analisis Data	28
8. Keabsahan Data	30
H. Sistematika Pembahasan	31
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	33
A. Gambaran Umum BMT Ash-Shaff	33
B. Bentuk Kontribusi BMT Ash-Shaff dalam Menggerakkan Perekonomian Masyarakat Pedesaan	44
BAB III PEMBAHASAN	58
A. Analisis Bentuk Kontribusi BMT Ash-Shaff dalam Menggerakkan Perekonomian Masyarakat Pedesaan	58
BAB IV PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	70

**KONTRIBUSI BMT DALAM MENGERAKKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT PEDESAAN (Studi Kasus di BMT Ash-Shaff Kec.
Pringgarata Kab. Lombok Tengah)**

Oleh:

**Siumasti
170502020**

ABSTRAK

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Ash-Shaff didirikan ditengah masyarakat pedesaan yang sistem operasionalnya sesuai dengan prinsip Syariah. Sebagian besar pembiayaan diberikan kepada masyarakat pedesaan yang kurang mampu akan modal usaha. Keberadaan BMT Ash-Shaff di Kec. Pringgarata adalah untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang masih belum paham tentang Lembaga keuangan mikro berbasis Syariah dan khususnya untuk menjawab keluhan masyarakat pedesaan akan sulitnya mendapatkan modal usaha.

Adapun tujuan dalam penyusunan skripsi ini adalah untuk mengetahui apa bentuk kontribusi BMT Ash-Shaff dalam menggerakkan perekonomian masyarakat pedesaan. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan penelitian studi kasus (*case study*). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang ditemukan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif.

Setelah peneliti berhasil mengumpulkan data terkait dengan tujuan penelitian maka hasil yang ditemukan yakni kontribusi yang diberikan BMT Ash-Shaff kepada masyarakat pedesaan untuk menggerakkan perekonomiannya adalah dengan memberikan pembiayaan modal usaha *mudharabah* (YANKUL) sebagai jawaban atas keluhan masyarakat terkait sulitnya mendapatkan pendanaan modal usaha sehingga melalui pembiayaan tersebut mampu mendorong produksi yang akhirnya meningkatkan kapasitas usaha masyarakat yang berarti menggerakkan perekonomian sehingga meningkatnya hasil penjualan nasabah serta dapat memperbaiki perekonomian masyarakat pedesaan dengan terciptanya wirausaha baru di Kecamatan Pringgarata. BMT Ash-Shaff juga memberikan pendampingan dalam bentuk motivasi. Pendampingan tersebut terfokus untuk memotivasi agar semangat usaha anggota tetap terjaga serta membentuk karakter dan pola pikir usaha anggota.

Kata kunci: Kontribusi *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT), Perekonomian Masyarakat Pedesaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuntutan kehidupan yang semakin sulit memaksakan manusia untuk bekerja keras memeras keringat agar tujuan hidup yang ingin dicapai dapat terwujud. Islam mengajarkan kepada penganutnya untuk senantiasa bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan perekonomian.

Perekonomian merupakan salah satu aspek terpenting, bahkan bisa dikatakan sebagai tulang punggung kehidupan masyarakat. Merujuk pada pengertian ilmu ekonomi yaitu cabang ilmu sosial yang mempelajari kegiatan ekonomi terkait pengambilan keputusan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.¹ Melakukan kegiatan ekonomi merupakan perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui kegiatan ekonomi pula, manusia memperoleh penghasilan sehingga dapat melanjutkan dan menjalankan kehidupan.

Kegiatan ekonomi terjadi di setiap kalangan masyarakat, baik kalangan masyarakat perkotaan ataupun masyarakat pedesaan. Namun, kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan membutuhkan perhatian khusus karena memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi dan serba cukup, baik ilmu pengetahuan ataupun materi. Sehingga membutuhkan kontribusi

¹ Agung Feryanto, *Mengenal Ilmu Ekonomi*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), hlm. 2.

lembaga keuangan lebih khususnya lembaga keuangan mikro yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil.

Saat ini, perkembangan pasar keuangan syariah semakin marak di dunia, lebih khususnya di negara-negara yang mayoritas berpenduduk muslim. Pasar keuangan Syariah lahir dengan konsep dan filosofi yang berbeda dengan pasar keuangan konvensional. Perkembangan pasar keuangan syariah inilah yang akhirnya mendasari semakin bermunculannya lembaga-lembaga keuangan ataupun perbankan yang berprinsip syariah.

Lembaga keuangan syariah adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak di bidang jasa keuangan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah yaitu prinsip yang menghilangkan unsur-unsur yang dilarang dalam Islam, kemudian menggantinya dengan akad-akad tradisional Islam atau yang lazim disebut dengan prinsip Syariah, atau Lembaga keuangan syariah merupakan sistem norma yang didasarkan ajaran Islam.²

Seiring dengan berjalannya waktu, semakin banyak lembaga keuangan berbasis syariah yang bermunculan di Indonesia, seperti Perbankan Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Selain itu, banyak pula lembaga keuangan mikro berprinsipkan syariah yang bermunculan seperti Reksadana Syariah, Asuransi Syariah, Pegadaian Syariah, hingga *Baitul Maal Wat Tamwil* atau yang disingkat BMT.

² Mardani, *Aspek Hukum Lembaga keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2017), Ed. 1, Cet. 2, hlm. 1-2.

Keberadaan BMT diharapkan mampu mendorong sektor usaha mikro dan kecil. Hal tersebut dianggap penting karena menjadi penggerak perekonomian Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia yang menjadi pengusaha sektor UMKM terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pembiayaan yang disalurkan pun demikian. Jika untuk skala usaha menengah dapat mengakses kredit melalui bank, sedangkan untuk usaha mikro dan kecil dapat memanfaatkan keberadaan koperasi atau BMT.

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan salah satu model lembaga keuangan syariah yang paling sederhana yang saat ini banyak muncul di Indonesia bahkan hingga ribuan BMT, yang bergerak dikalangan masyarakat ekonomi bawah dan berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam rangka meningkatkan ekonomi bagi pengusaha kecil yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang kemudian disalurkan melalui pembiayaan-pembiayaan.³

Lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT sangat ditekankan untuk memajukan usaha-usaha serta menggerakkan ekonomi masyarakat seperti halnya BMT *Ash-Shaff* Kecamatan Pringgarata. Masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Pringgarata rata-rata beragama Islam. Sebagian besar masyarakatnya mencari mata penghidupan pada sektor-sektor seperti: pertanian, pedagang, peternakan. Keadaan ekonomi masyarakat yang ada di Kecamatan Pringgarata bisa di katakan menengah ke bawah.

³ Firman Setiawan, *Buku Ajar Lembaga Keuangan Syariah Non-Bank*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2017), hlm. 234.

Berdasarkan kenyataan tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan orang memiliki modal untuk menjalankan usaha akan tetapi tidak bisa menjalankan usaha yang produktif di karenakan belum mempunyai keahlian yang memadai dalam menjalankan usaha yang direncanakan dan begitu juga sebaliknya banyak orang yang memiliki keahlian untuk menjalankan usaha yang produktif namun tidak memiliki atau kekurangan modal usaha. Sehingga kenyataan tersebut menjadi sangat diperlukan adanya kerjasama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*).

Keberadaan BMT *Ash-Shaff* di Kecamatan Pringgarata sebagian besar nasabah yang di biayainya yaitu masyarakat pedesaan yang memiliki modal dan penghasilan yang minim seperti pedagang bakulan, asongan, dan pedagang sembako di Pasar Umum Pringgarata.⁴ Lokasi BMT *Ash-Shaff* pun sangat strategis yakni berada di pinggir jalan umum serta berdekatan dengan Pasar Umum Pringgarata sehingga mudah dijangkau oleh *stakeholder*. Terkait dengan jumlah nasabahnya, BMT *Ash-Shaff* tidak melakukan *rate* berapa jumlah nasabah tiap tahunnya, yang di targetkan hanya jumlah *asset* pertahun dan itu bersifat rahasia. Sehingga hal tersebut memicu keingintahuan peneliti terhadap kontribusi yang dilakukan BMT *Ash-Shaff* dalam menggerakkan perekonomian masyarakat pedesaan sehingga dapat bertahan sejauh ini, melihat bahwa

⁴ H. Ahmad Fauzi, *Observasi*, Pringgarata, 15 Februari 2021.

BMT *Ash-Shaff* merupakan satu-satunya BMT yang berdiri di Kecamatan Pringgarata.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi BMT dalam Menggerakkan Perekonomian Masyarakat Pedesaan (Studi Kasus di BMT *Ash-Shaff* Pringgarata Lombok Tengah)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah apa bentuk kontribusi yang dilakukan BMT *Ash-Shaff* dalam menggerakkan perekonomian masyarakat pedesaan Pringgarata?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kontribusi yang dilakukan BMT *Ash-Shaff* dalam menggerakkan perekonomian masyarakat pedesaan Pringgarata.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yakni sebagai berikut:

a. Manfaat secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan pengetahuan dan informasi terkait kontribusi BMT *Ash-Shaff* dalam menggerakkan perekonomian masyarakat

pedesaan serta dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Manfaat secara praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi wacana baru sekaligus mengetahui lebih mendalam mengenai kontribusi BMT *Ash-Shaff* dalam menggerakkan perekonomian masyarakat pedesaan.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini disadari bahwa banyak keterbatasan baik dari aspek ilmu pengetahuan, referensi, waktu, tenaga, maupun dari aspek pendanaan. Oleh karena itu, dirasakan sangat perlu untuk membatasi ruang lingkup penelitian, sehingga penelitian ini tidak menjadi biasa.

Masalah pokok yang diteliti disini berkaitan dengan apa bentuk kontribusi yang dilakukan BMT *Ash-Shaff* dalam menggerakkan perekonomian masyarakat pedesaan.

2. Setting Penelitian

Adapun setting penelitian ini adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian yaitu di BMT *Ash-Shaff* Desa Taman Indah Kecamatan Pringgarata. Dimana, masih banyak masyarakat disana yang kurang memahami tentang lembaga keuangan yang berprinsipkan syariah khususnya BMT.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan penelusuran terhadap studi atau karya ilmiah terdahulu yang bertujuan untuk menghindari duplikasi maupun repitisi serta menjamin keaslian dan keabsahan penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, lebih khususnya terkait dengan kontribusi BMT terhadap perekonomian masyarakat, yakni sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Ibnu Mubarak dengan judul “Peran BMT Sumber Mulia Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Kreatif di Pasar Kriya Lopait Tuntang Kabupaten Semarang”. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peranan BMT dalam mengaplikasikan pembiayaannya dan upaya pemberdayaan ekonomi kreatif. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa peranan BMT Sumber Mulia dalam upaya memberdayakan ekonomi kreatif di pasar Kriya Lopait Tuntang Kabupaten Semarang adalah melakukan pembinaan dan pendanaan pada pelaku usaha ekonomi kreatif serta mendistribusikan pinjaman yang adil dan merata.⁵

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus

⁵ Muhammad Ibnu Mubarak, “Peran BMT Sumber Mulia Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Kreatif di Pasar Kriya Lopait Tuntang Kabupaten Semarang”, (*Skripsi*, FEBI UIN Walisongo Semarang, 2019), hlm. 104-114.

pembahasan yaitu peneliti lebih terfokus pada kontribusi BMT dalam menggerakkan ekonomi masyarakat pedesaan, sementara peneliti terdahulu lebih terfokus pada upaya pemberdayaan ekonomi kreatif.

2. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Nur Amin dengan judul “Peranan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Studi Kasus Pada BMT UB. Amanah Syariah Lau Dendang”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui peran serta hambatan dan tantangan BMT UB. Amanah Syariah Lau Dendang dalam pemberdayaan usaha mikro kecil menengah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa bentuk pendampingan dan pembinaan yang BMT berikan kepada nasabah adalah mengembangkan jiwa wirausaha kepada nasabah, mengurangi praktek riba, meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecil dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada fokus penelitian dimana penelitian ini terfokus pada pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM), sedangkan fokus penelitian yang

⁶ Muhammad Nur Amin, “Peranan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Studi Kasus Pada BMT UB. Amanah Syariah Lau Dendang”, (*Skripsi*, FEBI UIN Sumatera Utara, 2019), hlm. 64-75.

akan saya lakukan adalah kontribusi BMT dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pedesaan.

3. Skripsi yang disusun oleh Sona Mustofa dengan judul “Peranan BMT Al Bahjah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁷ Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan pembiayaan serta peran dan upaya BMT dalam pemberdayaan ekonomi umat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan BMT dalam pemberdayaan ekonomi bagi umat dapat dilihat dalam penggunaan dana pembiayaan oleh anggota Umat yang diberikan oleh BMT sebagian besar responden menyatakan memergunakannya untuk tambahan modal usaha, meskipun ada sebagian kecil yang menggunakan dananya untuk kebutuhan yang bersifat konsumtif.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan. Adapun perbedaannya terletak pada fokus permasalahan yaitu penelitian terdahulu membahas tentang peranan BMT dalam pemberdayaan ekonomi Umat, sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan terfokus pada kontribusi yang dilakukan BMT dalam menggerakkan perekonomian masyarakat pedesaan.

⁷ Sona Mustofa, “Peranan BMT Al Bahjah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat”, (*Skripsi*, FEBI IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2019), hlm. 29-32.

4. Jurnal yang disusun oleh Elmiliyani Wahyuni S dengan judul “Potensi dan Peran Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Pengembangan Usaha Kecil di Kota Jambi”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analisis dan kuantitatif.⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi BMT dan peran pengembangan usaha kecil di kota Jambi. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan perhitungan statistik telah diperoleh, potensi skor BMT untuk usaha kecil di kota Jambi memiliki skor minimal 7 atau 8,23% dan skor maksimal 45 atau 52,94%. Dari data tersebut, terlihat bahwa ada 45 orang yang menilai BMT memiliki potensi yang baik dan 7 orang yang menilai bahwa BMT memiliki potensi yang buruk. Adapun peran BMT terhadap pengembangan usaha kecil di kota Jambi memiliki skor minimal 5 atau 5,88% dan skor maksimal 35 atau 41,17%. terkait hal tersebut ada 35 orang yang menilai BMT menjalankan peran cukup baik dan dan ada 5 orang yang menilai bahwa BMT memiliki peran buruk. Dengan demikian dapat diartikan bahwa BMT berperan cukup baik dalam pengembangan usaha kecil di Kota Jambi.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada salah satu fokus masalahnya yaitu tentang peranan BMT. Adapun perbedaannya terletak pada fokus bahasan yakni peneliti terdahulu fokus pada potensi dan peran BMT dalam pemberdayaan usaha kecil dan jenis penelitian yang digunakan dimana

⁸ Elmiliyani Wahyuni, “Potensi dan Peran Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Pengembangan Usaha Kecil di Kota Jambi”, *Jurnal Akuntansi* Vol. 8, Nomor 1, Februari 2016.

penelitian terdahulu menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan menggunakan kualitatif deskriptif.

5. Jurnal yang disusun oleh Fitriani Prastiawati dan Emile Satia Darma dengan judul “Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional”. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis data *structural equation model* (SEM). Pada dasarnya SEM adalah merupakan kombinasi dari *multiple regression* dengan *factor analysis* dan *path analysis* secara simultan dan tetap efisien. Adapun hasil penelitian pada jurnal ini menunjukkan bahwa pembiayaan BMT pada pedagang pasar tradisional yang menjadi anggota BMT di Bantul, tidak berpengaruh signifikan, namun secara umum BMT sudah memiliki peran positif terhadap perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan, akan tetapi terlalu kecil atau tidak signifikan.⁹

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan. Adapun perbedaannya terletak pada fokus masalah dimana penelitian ini terfokus pada perkembangan usaha dan peningkatan anggotanya dari sector mikro pedagang pasar tradisional sedangkan pada penelitian

⁹ Fitriani Prastiawati dan Emile Satia Darma, “Peran Pembiayaan Baitl Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional”, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 17, Nomor. 2, Juli 2016.

yang akan saya lakukan terfokus pada kontribusi BMT dalam menggerakkan perekonomian masyarakat pedesaan.

F. Kerangka Teori

1. Kontribusi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), kontribusi ini didefinisikan sebagai sumbangan. Merujuk pada artinya, umumnya dapat dijelaskan bahwa kontribusi adalah dukungan atau kontribusi yang diberikan oleh sesuatu yang memberi peran pencapaian tujuan yang lebih baik.¹⁰

Kontribusi menurut Bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, yang maknanya keikutsertaan, partisipasi, keterlibatan, melibatkan diri dan sumbangan. Dalam hal ini kontribusi bisa berupa materi atau aksi.

Namun secara umum menurut beberapa ahli kontribusi yakni:

- a. Menurut Dany H berpendapat kontribusi ialah suatu bentuk sumbangan berupa material (uang). Sumbangan tersebut dapat dilakukan dengan kolektif.¹¹
- b. Menurut Yandito menyebutkan kontribusi merupakan kumpulan adanya uang iuran yang diperoleh dari anggota maupun masyarakat yang bentuknya sumbangan, kemudian sumbangan ini dikelola dan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam masyarakat itu sendiri.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Ed. III, hlm. 592.

¹¹ Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet. 1, hlm. 77.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa arti kontribusi merupakan sumbangsih yang diberikan dalam berbagai bentuk, baik sumbangan dalam bentuk dana, sumbangan ide, program, tenaga yang diberikan kepada pihak lain untuk mencapai suatu tujuan yang lebih baik dan efisien.

Berdasarkan teori kontribusi di atas maka, indikator kontribusi dalam penelitian ini adalah sumber dana, sumber dana yang dimaksud adalah sumber dana yang telah diberikan oleh BMT Ash-Shaff.

2. *Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)*

a. *Pengertian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)*

BMT merupakan singkatan kata dari Balai Usaha Mandiri Terpadu atau *Baitul Maal wat Tamwil*, yaitu Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. BMT sesuai dengan namanya yang terdiri dari dua fungsi utama, yaitu:

- 1) *Baitul Tamwil* (rumah pengembangan harta), melakukan aktivitas pengembangan bisnis atau usaha yang produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas pergerakan ekonomi pengusaha mikro maupun kecil, termasuk aktivitas dan mendukung kegiatan menabung dan penunjang pembiayaan ekonomi. Hal ini menjadikan BMT melaksanakan fungsi yang sama dengan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS).¹²
- Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) merupakan koperasi

¹² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariaah*, (Jakarta: Kencana, 2018), Ed. 2, Cet. 9, hlm. 473.

yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi dan simpanan pola bagi hasil (syariah).¹³

- 2) *Baitul Maal* (rumah harta), menerima titipan dana zakat, infak, sedekah dan mengoptimalkan pendistribusiannya sesuai dengan peraturan dan amanat.

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang berintikan *bayt al-mal wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil menengah ke bawah antara lain yang mendorong kegiatan menabung dan menunjang aktivitas pembiayaan ekonomi. Selain itu, *Baitul maal wat tamwil* juga bisa menerima deposit dari zakat, infak, dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanat yang berlaku.¹⁴

b. Fungsi *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT)

Adapun fungsi dari BMT adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kegiatan sosial dengan tujuan membantu perekonomian di masyarakat yang dapat berupa penghimpunan dana, penyaluran dana dan jasa.
- 2) Meningkatkan kualitas SDM yang ada di BMT menjadi lebih professional.

¹³ Bahrur Rosyid, "Pengaruh Anjuran Pemerintah Menuju Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Terhadap Penguatan Kelembagaan Koperasi di Kota Mataram", *IQTISHADUNA*, Vol. VIII, Nomor. 2, Juni 2017, hlm. 51.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 474.

- 3) Mengatur dana sehingga dana yang dimiliki masyarakat dapat bermanfaat secara optimal.
- 4) Mengembangkan kesempatan kerja.
- 5) Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha.
- 6) Meningkatkan kualitas Lembaga ekonomi dan sosial masyarakat.¹⁵

Adapun fungsi BMT pada masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisir, mendorong dan mengembangkan potensi kemampuan ekonomi anggota serta kelompok usaha anggota muamalah dan kerjanya.¹⁶
- 2) Mempertinggi kualitas SDM anggota agar menjadi lebih professional serta serta islami sehingga semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi tantangan secara global.
- 3) Mengorganisir potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan nasabah atau anggota.

c. Tujuan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT)

Sebagai salah satu Lembaga keuangan mikro Syariah, *Baitul maal wat tamwil* memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas hidup sosial-ekonomi masyarakat, sehingga dapat memperkecil tingkat kesenjangan sosial dan

¹⁵ Silviana Pebruary, dkk. *Pencegahan Fraud di Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), Cet. 1, hlm. 9.

¹⁶ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2017), hlm. 475.

ekonomi, yang mampu membangun ekonomi nasional melalui peningkatan kualitas kegiatan bisnis, pembukaan bidang pekerjaan baru dan meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat.

- 2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, khususnya di bidang jasa keuangan saat ini didominasi oleh Lembaga keuangan konvensional berbasis bunga.
- 3) Mengembangkan Lembaga keuangan berbasis Syariah untuk membentuk keadilan, pemerataan dan kesejahteraan pada sektor ekonomi. Melibatkan peran dan masyarakat terlihat langsung dalam upaya pengembangan ekonomi Syariah Indonesia.
- 4) Berdirinya BMT dan Lembaga keuangan Syariah, sekaligus akan mendorong masyarakat untuk mewakili semangat dalam melakukan kegiatan ekonomi dan bisnis, dan meningkatkan motivasi mereka untuk membangun ekonomi negara.

d. Prinsip-prinsip utama *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT)

1. Bertindak atas nama Allah SWT. dan Rasul-Nya (Muhammad Saw).
2. Dapat berlaku adil serta bebas dari eksploitasi (yang tercermin pada pelarangan bunga).
3. Pelaksanaan *profit and loss sharing* (dengan berbagi risiko).

4. Pelaksanaan dilakukan secara bisnis halal dan etis (yang tercermin pada larangan perilaku spekulatif dan perjudian).
5. Dan *ta'awun* (membantu yang lemah) untuk jaminan sosial (melalui pelaksanaan *qard al-hasan*).¹⁷

e. Produk *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT)

Produk-produk yang dihasilkan BMT cukup banyak. Adapun produk-produk yang dihasilkan tersebut berupa produk penghimpunan dana (*funding*) dan produk penyaluran dana (*lending*).

Dalam menjalankan usahanya, berbagai akad pada BMT mirip dengan akad yang ada pada bank pembiayaan rakyat syariah. Adapun akad-akad tersebut adalah termasuk pada sistem operasional BMT, pemilik dana menanamkan uang mereka di BMT tidak dengan motif memperoleh bunga, tetapi guna mendapatkan keuntungan dari bagi hasilnya.¹⁸ Produk penghimpunan dana Lembaga keuangan Islam adalah:

- 1) Giro Wadiah, Giro Wadiah yakni produk simpanan yang dapat ditarik setiap saat. Dana nasabah dititipkan di BMT dan dapat dikelola. Setiap saat nasabah memiliki hak mengambilnya dan berhak mendapatkan bonus dari keuntungan pemanfaatan dana giro oleh BMT. Besarnya bonus tidak diatur di muka tetapi

¹⁷ Widiyanto bin Mislan Cokrohadisumarto, dkk., *BMT Praktik dan Kasus*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), Ed. 1, Cet. 1, hlm. 22.

¹⁸ Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), Ed. 1, Cet. 1, hlm. 364.

benar-benar merupakan kebijaksanaan BMT. Namun demikian nominal yang diupayakan dapat sedemikian rupa agar senantiasa kompetitif (Fatwa DSN-MUI No. 01/DSN-MUI/IV/2000).

- 2) Tabungan Mudharabah yaitu dana nasabah yang disimpan akan dikelola BMT, untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan akan diberikan kepada nasabah berdasarkan perjanjian nasabah. Nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* dan Lembaga keuangan Islam bertindak sebagai *mudharib*, (Fatwa DSN-MUI No. 02/DSN-MUI/IV/2000).
- 3) Deposito Mudharabah, BMT bebas melakukan berbagai usaha yang tidak bertentangan dengan Islam dan mengembangkannya. BMT bebas mengelola dana (Mudharabah Mutlaqah). BMT berfungsi sebagai *mudharib* sedangkan nasabah juga *Shahibul maal*. Ada juga dana nasabah yang dititipkan untuk usaha tertentu. Nasabah memberi batasan penggunaan dana untuk jenis dan tempat tertentu. Jenis ini disebut Mudharabah Muqayyadah.

3. Perekonomian

Perekonomian telah diambil dari asal-usul kata ekonomi atau *economic* dalam banyak literatur ekonomi yang disebutkan dari bahasa Yunani yaitu kata “Oikos atau Oiku” dan “Nomos” yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain, pemahaman tentang

perekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan perikehidupan dalam rumah tangga, tentu berarti dan di perkembangannya kata rumah tangga tidak hanya merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya, tetapi juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia.¹⁹ Adapun pengertian ekonomi menurut beberapa ahli yakni sebagai berikut:

- a. Menurut Prof. DR. J.L. Mey JR. mengemukakan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari usaha manusia ke arah kemakmuran.
- b. Menurut Adam Smith ilmu ekonomi yakni ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu.²⁰

Dari dua definisi tersebut, maka dapat menarik kesimpulan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari tingkah laku manusia dalam masyarakat secara individu atau secara bersama-sama, dalam usaha dapat memenuhi kebutuhan guna mencapai kemakmuran.

Dengan semakin maju dan perkembangan zaman yang cepat, ternyata dapat membawa dampak dan warna tersendiri untuk kehidupan

¹⁹ Iskandar Putong, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jawa Barat: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 1-2.

²⁰ Muhammad Dinad dan Muhammad Hasan, *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), Cet. 1, hlm. 2.

manusia, yaitu di mana memenuhi kebutuhan makanan, perumahan, dan hubungan sosial tidak lagi sesederhana dulu. Pada masa kondisi perekonomian yang marak yang ditandai oleh semakin berkembangnya sektor industri, terutama manufaktur (pengolahan), maka keluhan manusiapun semakin berkembang (bergeser), yaitu kebutuhan primer, sekunder, dan tersier (mewah). Konsumsi pangan dan sandang tidak lagi hanya sekedar mengenyangkan perut dan melindungi/menutupi menunjukkan status (kekuasaan dan kekayaan). Hubungan sosial tidak lagi hanya sekedar hubungan silaturahmi semata melainkan sudah berkembang menjadi hubungan relasional dan kolega yang sekaligus menjadi indikator sosial kemasyarakatan atas pelakunya.

4. Masyarakat Pedesaan

a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat yakni bagian atau kelompok yang kecil yang terdapat di wilayah hukum kebiasaan atau yang disebut adat masyarakat setempat dengan aktivitasnya sesuai kebutuhan dan kepentingan masyarakat yang ada di wilayah hukum tertentu.

Adapun definisi masyarakat menurut beberapa ahli yakni sebagai berikut:

- 1) Menurut Hasan Sadily, masyarakat merupakan golongan besar atau kecil beberapa manusia, yang dengan pengaruh bertalian secara golongan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain.

- 2) Menurut R. Linton mengemukakan bahwa masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya berpikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.²¹

b. Pengertian Masyarakat Pedesaan

Desa adalah suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat pemerintahan sendiri. Masyarakat pedesaan ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga Desa, yaitu perasaan setiap warga/anggota masyarakat yang sangat kuat hakekatnya. Adapun yang menjadi ciri masyarakat Desa antara lain.

- 1) Dalam masyarakat pedesaan di antara warganya mempunyai hubungan yang lebih mendalam dan erat bila di bandingkan dengan masyarakat pedesaan lainnya di luar batas wilayahnya.
- 2) Sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan.
- 3) Sebagian besar warga masyarakat pedesaan hidup dari pertanian.

5. Menggerakkan Perekonomian Masyarakat Pedesaan

Menggerakkan perekonomian merupakan suatu usaha bersama serta terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia pada

²¹ Ar Royyan Ramly, dkk., *Ekonomi Desa: Analisa Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa*, (Aceh: Natural Aceh, 2018), Cet. 1, hlm. 1.

bidang ekonomi dan mendayagunakan keahlian *life skill* (keahlian hidup) yang dimiliki oleh masyarakat.²² Namun menurut beberapa ahli mengemukakan bahwa pemberdayaan ekonomi atau menggerakkan perekonomian yakni sebagai berikut:

- a. Menurut Ginandjar Kartasasmita mengemukakan bahwa pemberdayaan yaitu upaya untuk membangun daya manusia melalui cara memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat dan berupaya mengembangkannya.
- b. Menurut Imang Kiasnur Burhan bahwa pemberdayaan umat atau masyarakat sebagai upaya membangkitkan potensi umat ke arah yang lebih baik dalam kehidupan sosial, politik, ataupun ekonominya.²³

Pemberdayaan ekonomi atau menggerakkan perekonomian masyarakat adalah perubahan kondisi perekonomian suatu kelompok masyarakat secara berkesinambungan atau berkelanjutan menuju keadaan yang lebih baik dalam periode tertentu.²⁴

Upaya yang dilakukan agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dijalankan yakni dengan mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha. Sebab kiat Islam yang utama dalam mengatasi

²² Edi Sueharto, Metodologi Pengembangan Ekonomi Masyarakat, *Jurnal Comdev*, (Jakarta: BEMJ, PMI, 2004), hlm. 4.

²³ Evi Nur Fitria dan A. Syifaul Qulub, "Peran BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi Studi Kasus pada BMT Padi Bersinar Utama Surabaya", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 6, Nomor. 11, November 2019.

²⁴ Edi Sueharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Rekan Aditama, 2010), hlm. 103.

masalah kemiskinan adalah dengan bekerja. Selain itu juga dapat memberikan bekal pelatihan sebagai bekal penting ketika akan memasuki dunia kerja.

Upaya dalam menggerakkan perekonomian masyarakat mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah itu sendiri. Untuk meningkatkan pembangunan daerah terutama daerah yang sedang berkembang, seperti halnya masyarakat pedesaan, maka lembaga keuangan maupun pemerintah berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada wilayah tersebut melalui pengembangan ekonomi.

Dapat disimpulkan bahwa upaya menggerakkan perekonomian masyarakat bertujuan sebagai bentuk usaha bersama dan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, baik dari perubahan yang berkesinambungan menuju ke arah yang lebih baik dalam periode tertentu. Menggerakkan perekonomian masyarakat atau pengembangan ekonomi menuju ke arah yang lebih bagaimana pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat maupun lainnya mengalami peningkatan berupa perkembangan dari beberapa sektor maupun faktor pendukungnya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam.²⁵

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak terkait dan kemudian peneliti akan mendeskripsikan hasil wawancara tersebut mengenai kontribusi BMT Ash-Shaff dalam menggerakkan perekonomian masyarakat pedesaan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian studi kasus (*case study*) dengan metode penelitian kualitatif. Menggunakan studi kasus untuk mendapatkan data dan gambaran yang jelas dan konkrit tentang hal-hal yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti.

²⁵ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), Cet. 1, hlm. 4.

3. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan, karena peneliti selain berfungsi sebagai pengumpulan data juga berperan sebagai instrument kunci yaitu sebagai alat pengumpul data utama dan pengamat penuh agar data yang diperlukan dan dikumpulkan bersifat obyektif.

4. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah BMT Ash-Shaff yang beralamatkan di Desa Taman Indah, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah. Alasan peneliti memilih lokasi ini disebabkan karena lokasinya berdekatan dengan pasar umum Pringgarata yang sekaligus menjadi pangsa pasar atau target utama dari BMT Ash-Shaff itu sendiri untuk memperoleh nasabah serta lokasinya sangat strategis karena berada di pinggir jalan raya sehingga mudah dijangkau oleh nasabah.

5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen yaitu data tertulis, foto dan statistik.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Data primer

adalah data yang berasal dari lapangan. Data ini dapat berbentuk kuisioner, hasil wawancara dan data lapangan lainnya.²⁶ Data primer ini peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan pihak yang berwenang, yakni pimpinan dan staff di BMT Ash-Shaff serta beberapa orang nasabah yang menjadi narasumber peneliti.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat diperoleh dari orang lain secara tidak langsung yang dapat berupa buku maupun pedoman. Dalam hal ini, data sekunder dikumpulkan dengan teknik ystudi pustaka dengan mencari informasi dari dokumen, arsip, file resmi BMT Ash-Shaff, buku-buku, karya ilmiah, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang terkait dengan masalah penelitian ini.

6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan terkait dengan bahasan dalam penelitian ini adalah:

a) **Observasi**

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena penelitian.²⁷ Dalam hal ini peneliti terjun langsung untuk melakukan observasi ke BMT

²⁶ Sukiyat, dkk., *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 24.

²⁷ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), hlm. 78.

Ash-Shaff guna memperoleh informasi terkait dengan kontribusi BMT Ash-Shaff dalam menggerakkan perekonomian masyarakat pedesaan.

b) Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika peneliti ingin mendapatkan pengetahuan tentang makna-makna subyektif yang dipahami individu berkaitan dengan topik yang sedang diteliti dan bermaksud untuk melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, di mana hal tersebut tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lainnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada narasumber dalam wawancara kualitatif umumnya bersifat tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open ended*) yang dengan sengaja diciptakan untuk memunculkan pandangan maupun opini dari para responden.²⁸ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan pihak BMT *Ash-Shaff* untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti terkait dengan bentuk kontribusi BMT Ash-Shaff dalam menggerakkan perekonomian masyarakat pedesaan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan analisis yang dilakukan dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh

²⁸ *Ibid.*, hlm. 80.

subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek. Dalam penelitian kualitatif, sejumlah besar fakta dan data diyakini tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.²⁹ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan mengumpulkan data-data yang bersumber dari dokumen resmi BMT Ash-Shaff.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk meningkatkan penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan orang lain.³⁰

Setelah data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah data dikelola dan dianalisis dengan beberapa cara diantaranya sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, dan mengorganisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa hingga mendapatkan kesimpulan dari data analisis tersebut. Mereduksi data merupakan

²⁹ *Ibid.*, hlm. 91.

³⁰ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*,, hlm. 52.

rangkuman data, pemilihan hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal penting yang di cari, pola dan temanya.³¹

Dengan demikian, hasil data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya jika diperlukan. Dalam hal ini, peneliti lebih memfokuskan pada hal-hal penting yang berkaitan dengan kontribusi BMT Ash-Shaf dalam menggerakkan perekonomian masyarakat pedesaan.

b. Penyajian Data

Setelah data-data terkumpul selanjutnya peneliti menyajikan data-data yang telah dikelompokkan dalam bentuk narasi dengan tujuan setiap data tidak lepas dari permasalahan yang ada dan peneliti dengan lebih mudah untuk mengambil kesimpulan. Dalam hal ini, penyajian data yang dilakukan peneliti yaitu menguraikan atau mendeskripsikan mengenai bentuk kontribusi BMT Ash-Shaff dalam menggerakkan perekonomian masyarakat pedesaan.

c. Menarik Kesimpulan

Pada proses ini, perumusan makna dari hasil penelitian yang dijabarkan dengan singkat, padat dan mudah untuk dipahami. Dari hasil pengumpulan data tersebut, selanjutnya penggabungan

³¹ Sugiono, *Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 17.

data dan penyajian data dan peneliti memaparkan dalam sebuah kesimpulan. Data yang didapatkan melalui wawancara diolah dengan analisis deskriptif, yakni suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata.

Berkenaan dengan hal ini, peneliti menemukan sesuatu yang baru dan mendeskripsikan mengenai bentuk kontribusi BMT Ash-Shaff dalam menggerakkan perekonomian masyarakat pedesaan, sehingga penelitian ini akan lebih terarah.

8. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tingkat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang dinyatakan valid dalam penelitian kualitatif adalah data tidak ada perbedaannya antara yang dilaporkan peneliti dengan data sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.³²

Untuk mendapatkan validitas data yang sebenarnya, maka peneliti melakukan proses sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini adalah untuk mengecek keabsahan data berbentuk dengan membandingkan data yang diperoleh dengan sumber lain. Triangulasi sumber data yang

³² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 117.

dilakukan untuk mendapatkan informasi yang sejenis dari informasi atau sumber lain yang berbeda.

2. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi didefinisikan sebagai tersedianya berbagai sumber yang dapat digunakan untuk menjelaskan data-data suatu penelitian. Maknanya adalah peneliti memiliki banyak sumber yang dapat digunakan untuk menjelaskan data-data penelitian, baik sumber manusianya (berupa sumber) maupun sumber bahan referensi berupa buku-buku rujukan.

3. Penilaian Teman Sejawat

Dalam hal ini, Teknik ini digunakan peneliti ketika peneliti akan mendiskusikan data-data temuan dari lapangan dengan rekan sejawat, dosen pembimbing atau seseorang yang memiliki pengetahuan maupun pengalaman tentang hal tersebut. Hal ini dilakukan untuk membahas data-data temuan secara detail dan mendalam, diharapkan dengan pembahasan ini dapat menghindari interpretasi.

H. Sistematikan Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan bertujuan untuk lebih mempermudah dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai isi penelitian. Berikut merupakan sistematikan pembahasan pada penelitian ini.

Pada bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang digunakan, serta sistematika pembahasan.

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

Pada bab ini dipaparkan gambaran umum terkait dengan BMT Ash-Shaff Kecamatan Pringgarta. Pada bab ini juga akan dipaparkan temuan penelitian yang didapatkan oleh peneliti.

BAB III PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang proses analisis terhadap temuan penelitian. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan hasil wawancara yang telah dilakukan terkait dengan bagaimana kontribusi yang dilakukan BMT Ash-Shaff dalam menggerakkan perekonomian masyarakat pedesaan.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan, saran-saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas hasil temuan penelitian yang terkait dengan masalah penelitian. Sedangkan saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB II

KONTRIBUSI BMT DALAM MENGGERAKKAN PEREKONOMIAN

MASYARAKAT PEDESAAN (Studi Kasus di BMT Ash-Shaff Kec.

Pringgarata Kab. Lombok Tengah)

A. Gambaran Umum BMT ASH-SHAFF

1. Sejarah Berdirinya BMT Ash-Shaff

Pada tahun 2000 tepatnya pada tanggal 27 April 2000 yang bertepatan dengan tanggal 1 Muharram 1420 H. lembaga ini sebelumnya bernama Koperasi Usaha Bersama Al-Qadariyah, sesuai dengan nama tempat di deklarasikannya lembaga pendidikan Al-Qadariyah yakni di Dusun Benteng, Taman Indah Kec. Pringgarata Kab. Lombok Tengah. Tujuan dideklarasikannya Lembaga ini pada tanggal 1 Muharram adalah untuk mudah diingat oleh semua pihak terutama pihak yang hadir sebagai pendiri sekaligus penggagas Lembaga tersebut.³³

Lembaga inipun didirikan dengan tujuan sebagai wadah untuk menopang keluh kesah para santri terutama terkait masalah ekonomi. Jika dilihat dari tingkat penghasilan rata-rata orang tua santri hampir mencapai 90% berpenghasilan rendah, maka demikian dengan keberadaan lembaga keuangan mikro seperti inilah yang sangat dibutuhkan masyarakat. Hal ini ditujukan untuk menopang penghasilan

³³ Dokumentasi, *File Resmi Sejarah BMT Ash-Shaff*, dikutip pada Tanggal 31 Juli 2021.

orang tua santri dan sekaligus akan berpengaruh terhadap Lembaga Orientasi Pendidikan Al-Qadariyah.

Di tahun 2003 secara tidak sengaja pengurus Lembaga yakni H. Akhmad Fauzi yang kemudian bertemu dengan seorang yang ahli dibidang mu'amalah dan pada kesempatan itu pula sempat bertanya mengenai hal-hal yang terkait dengan segala aspek produk yang sedang dijalankan, dan melalui kesempatan itu produknya banyak yang bertentangan dengan kaidah syari'ah terutama pada bidang muamalah. Sehingga koperasi usaha bersama Al-Qadariyah berubah nama menjadi Koperasi Syariah Sejahtera, yang diharapkan nantinya dapat mensejahterakan anggota sesuai dengan namanya.³⁴

Dengan mengandalkan ilmu yang seadanya para pengurus berkomitmen tetap menjalankan produk sesuai dengan prinsip Syariah. Akan tetapi ilmu yang diterapkan juga belum bisa dikatakan sepenuhnya sesuai dengan prinsip Syariah sebagai modal koperasi yang hanya diperuntukkan sebagai pemberdayaan para pedagang bakulan yang berjualan di pasar umum Pringgarata. Sehingga pada tahun 2005 lembaga ini berubah nama menjadi Pusat Pengkajian dan Pengembangan Masyarakat atau PIN-EMAS.

Seringnya koperasi berganti nama, sehingga banyak anggota yang mengundurkan diri dengan berbagai alasan, namun banyak pula yang mengajukan diri sebagai anggota baru. Tercatat pada awal

³⁴ Dokumentasi, *File BMT Ash-Shaff*, dikutip pada Tanggal 31 Juli 2021.

berdirinya tahun 2000, banyak anggota berjumlah 22 orang, di tahun 2003 bertambah menjadi 50 orang, dan pada tahun 2005 sebab yang disasar adalah pedagang bakulan, Lembaga ini mendapat banyak kepercayaan dari masyarakat sekaligus sebagai awal kemunduran karena pengurus kurang memahami manajemen.

Aktivitas yang dilakukan oleh pengurus tidak terlalu banyak selain sering turun ke anggota untuk menagih kewajiban yang tertunggak dikoperasi. Namun, hampir dua tahun, upaya pengurus untuk menarik modal anggota yang berada di tangan anggota tidak berbuah manis. Hal yang tidak pernah diduga pengurus tidak ada harapan untuk bangkit lagi, disebabkan karena semua anggota mengundurkan diri, yang tersisa hanya pengurus saja. Pada saat itu pula ada yang menitipkan dananya sebesar Rp. 25.000.000.- (dua puluh lima juta rupiah) di pengurus untuk keperluan anaknya kuliah dan pada saat itu pula pengurus mencoba untuk bangkit menyelamatkan dan sekaligus berusaha untuk menjalankan kegiatan koperasi sekalipun dengan modal dana titipan.³⁵

Bak gayung bersambut, ternyata pengurus kembali mendapatkan kepercayaan dari seorang teman pengurus yang berprofesi sebagai salah satu dosen di IAIN Mataram bernama saudara Sanurdi, S.Ag, MM. untuk mengajukan diri sebagai anggota sekaligus menaruh sahamnya sebesar Rp. 10.000.000.- (sepuluh juta rupiah).

³⁵ Dokumentasi, *File BMT Ash-Shaff*, dikutip pada Tanggal 31 Juli 2021.

Pada tahun yang sama (tahun 2007) pengurus (H. Akhmad Fauzi, S.IP) mendapat amanah pengerjaan proyek WS-LIC untuk desa Pringgarata dengan bantuan dana sebesar 300 juta. Hal ini dimanfaatkan dengan baik untuk menghemat sekaligus untuk memupukkan modal koperasi nantinya. Oleh karena hanya seorang diri yang masih bertahan sebagai pengurus, maka sebagian rekan-rekan yang menjadi mitra proyek WS-LIC pengurus jadikan sebagai anggota pengurus. Tercatat pada tanggal 25 Januari 2008 lembaga ini berubah nama menjadi BMT ASH-SHAFF hingga sekarang.

2. Letak Geografis BMT As-Shaff

BMT Ash-Shaff terletak di Jalan Diponegoro, Desa Taman Indah, Kecamatan Pringgarata (83562), Kabupaten Lombok Tengah.³⁶ Letak geografis BMT Ash-Shaff sangat strategis karena berlokasi dipinggir jalan raya serta berdekatan dengan pusat perdagangan yakni pasar umum Pringgarata yang tidak jauh dari BMT Ash Shaff sehingga bisa menarik minat masyarakat untuk simpan pinjam di BMT Ash-Shaff. Kehadiran lembaga keuangan ini, tidak akan merugikan satu sama lain bahkan sebaliknya akan memberikan manfaat dan keuntungan antara lembaga keuangan dan nasabah.

Adapun BMT Ash-Shaff dibatasi oleh:

- a. Sebelah timur: Warung
- b. Sebelah barat: Sungai

³⁶ Dokumentasi, *File BMT Ash-Shaff*, dikutip pada Tanggal 31 Juli 2021.

- c. Sebelah selatan: Jalan raya
- d. Sebelah utara: Persawahan

3. Visi dan Misi

a. Visi BMT Ash-Shaff

Meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan dengan pemberdayaan ekonomi mikro.

b. Misi BMT Ash-Shaff

- 1) Meningkatkan pembiayaan keluarga anggota.
- 2) Memperluas akses anggota terhadap sumber daya ekonomi.
- 3) Memperluas akses anggota terhadap hak-hak pelayanan public oleh negara.
- 4) Meningkatkan wawasan anggota menuju keluarga sejahtera.
- 5) Membangun jaringan dan memperluas kemitraan dengan para pihak yang mendukung BMT Ash-Shaff.³⁷

Perpustakaan UIN Mataram

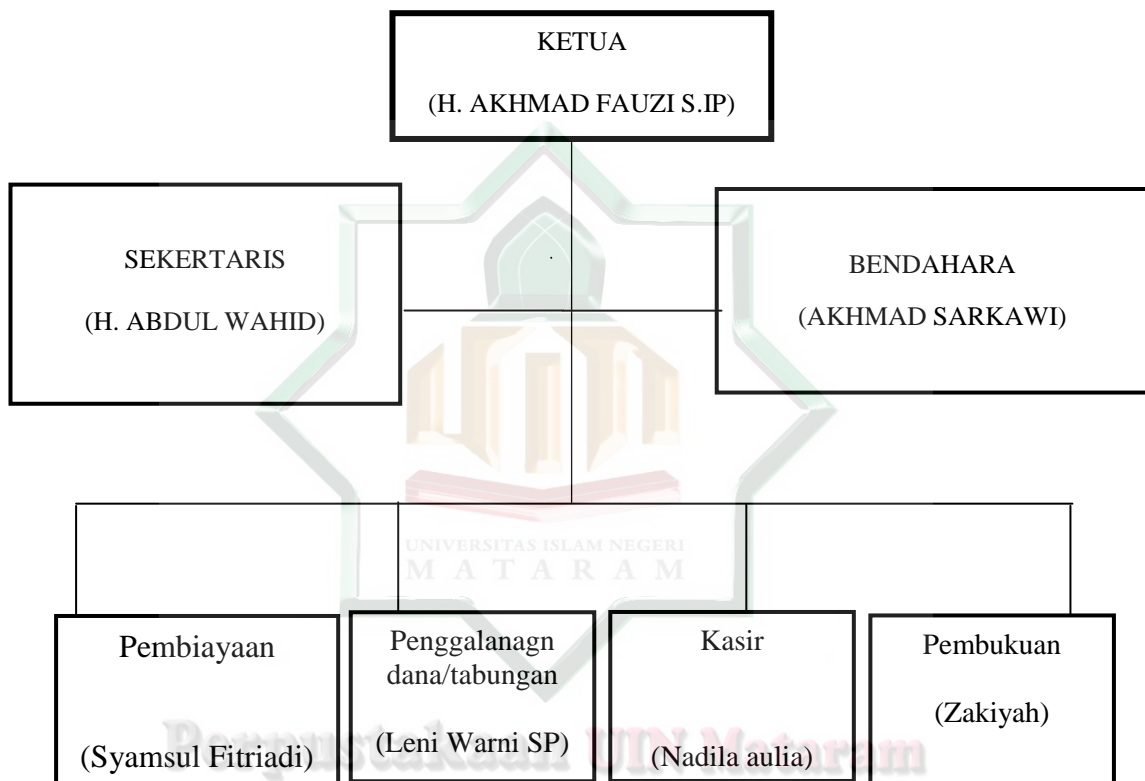
³⁷ Dokumentasi, *File BMT Ash-Shaff*, dikutip pada Tanggal 31 Juli 2021.

4. Struktur Organisasi BMT Ash-Shaff

Gambar 1.1

Struktur Kepengurusan

BMT As-Shaff Peringgarata Lombok Tengah



5. Produk-Produk BMT Ash-Shaff

Adapun produk-produk di BMT Ash-Shaff yakni sebagai berikut:

a. Produk Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana atau disebut dengan istilah *funding* dapat diartikan sebagai kegiatan bank atau menghimpun dana dari masyarakat untuk dikelola dalam bentuk tabungan atau

simpanan. Adapun produk simpanan yang dimiliki BMT Ash-Shaff Pringgarata Lombok Tengah yakni: Simpanan hari raya, Simpanan maulid, Simpanan siswa, Simpanan umat mandiri.³⁸

- 1) Simpanan TAHARA (Tabungan Hari Raya) adalah simpanan yang ketika nasabah berkebutuhan untuk pengadaan pakaian lebaran idul fitri nasabah mengalami kendala, Tahara adalah solusinya. Keunggulan dari produk tahara ialah membantu saudara saudari dalam menangani keuangan disaat nasabah butuh perlengkapan idul fitri.
- 2) Simpanan TABLID (Tabungan Maulid) adalah suguhan terbaik kepada tamu disaat melaksanakan dan merayakan kelahiran junjungan alam nabi besar Muhammad SAW. adalah menjadi impian kepuasan kaum muslimin pada umumnya. Kami membantu mengatur keuangan ketika para kaum ibu-ibu yang ingin memberikan suguhan terbaik pada tamunya. Untuk kemudahan serta kelancaran dalam merencanakannya menejemen kami selalu setia membantu mendampingi nasabah.
- 3) Simpanan TASWA (Tabungan Siswa) adalah Simpanan kebiasaan yang jamak terjadi setiap awal masuk sekolah yakni biaya sekolah dan perlengkapannya, maka TASWA hadir ditengah nasabah sebagai salah satu solusinya, salah

³⁸ Dokumentasi, *File Resmi BMT Ash-Shaff*, dikutip pada Tanggal 2 Agustus 2021.

satu keunggulan dari produk tabungan taswa ialah mempermudah saudara atau saudari pada pembiayaan buah hati ketika masuk sekolah.

- 4) TAMMAM (Tabungan Ummat Mandiri) adalah semata-mata untuk mempermudah segala kebutuhan harian nasabah bisa tarik tunai setiap hari dengan saldo minimal Rp. 10.000.³⁹

b. Produk Penyaluran Dana

Penyaluran dana atau yang di kenal dengan istilah *lending* adalah kegiatan bank menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan modal kerja. Adapun produk pembiayaan yang ada di BMT Ash-Shaff adalah sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan mudharabah

Pembiayaan Mudharabah, adalah akad kerjasama permodalan usaha dimana BMT sebagai pemilik modal (Sahibul Maal) menyetorkan modalnya kepada anggota sebagai pengusaha (Mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha sesuai akad dengan pembagian keuntungan dibagi bersama sesuai dengan kesepakatan (nisbah), dan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal sepanjang bukan merupakan kelalaian penerima

³⁹ Dokumentasi, *File Resmi BMT Ash-Shaff*, dikutip pada Tanggal 2 Agustus 2021.

pembiayaan. Mudharabah yang di maksud dalam BMT Ash-Shaff Pringgarata adalah akad kerja sama yang dilakukan oleh Sahibul Maal dengan Mudharib dan keuntungan yang didapatkan itu di bagi sesuai kesepakatan awal yang telah ditentukan, dan apabila ada kerugian itu semua ditanggung bersama dan ketika melakukan pembiayaan untuk usaha, BMT Ash-Shaff tidak menentukan jenis usaha apa yang akan digeluti oleh anggota.⁴⁰

2) Pembiayaan Murabahah

Akad jual beli barang dimana dalam hal ini BMT Ash-Shaff bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli dengan keuntungan dan kesepakatan diawal.

c. Produk Jasa

Adapun produk jasa yang dimiliki oleh BMT Ash-Shaff adalah penerimaan pengiriman uang dari LN (*Western Union/WU*) yang sudah berjalan sejak tahun 2011. Melakukan transfer dana ke bank lain yaitu dengan nominal sampai dengan Rp. 11.000.000,- pengiriman uang bisa dilakukan secara *realtime* atau langsung diterima oleh penerima di negara tujuan.⁴¹

⁴⁰ Dokumentasi, *File Resmi BMT Ash-Shaff*, dikutip pada Tanggal 2 Agustus 2021.

⁴¹ Zakiyah, staff BMT Ash-Shaff Pringgarata, *Observasi* tanggal 3 Agustus 2021.

6. Prosedur Pembiayaan BMT Ash-Shaff

Prosedur pembiayaan yang dilakukan oleh BMT Ash-Shaff Pringgarata adalah sebagai berikut:

Ketika pihak nasabah/mitra ingin mengajukan pembiayaan maka terlebih dahulu BMT Ash-Shaff Pringgarata melakukan wawancara dengan nasabah/mitra yang ingin mengajukan pembiayaan tersebut, dan selanjutnya melakukan survei lokasi. Adapun syarat-syarat pembiayaan tersebut yaitu:

Mendaftar terlebih dahulu menjadi nasabah/anggota, agar bisa melakukan pembiayaan. Jika luar nasabah ingin melakukan pembiayaan maka pihak BMT (lembaga keuangan) melakukan wawancara, survei lokasi dan memberikan persyaratan yang berupa jaminan, seperti BPKB kendaraan.⁴²

Perpustakaan UIN Mataram

⁴² Dokumentasi, *SOP BMT Ash-Shaff*, dikutip pada Tanggal 3 Agustus 2021.

7. Data Jumlah Nasabah

Berikut ini merupakan data pemberian Pembiayaan Jangka Waktu 6 Bulan yang direalisasikan pada Bulan Januari 2021.⁴³

Tabel 1.1

Pembiayaan Jangka 6 Bulan

No.	Nama	Bidang Usaha	No.	Nama	Bidang Usaha
1	Ahmad Fadli	Bakulan	26.	Multazam	Pedagang
2	Muraini	Bakulan	27.	Nurlaili	Pedagang
3	Sahabudin	Bakulan	28.	Muh Nasir	Budidaya Ikan
4	Marsiah	Pedagang	29.	Nurilah	Bakulan
5	Suryani	Pedagang	30.	Mariatun	Bakulan
6	Samaratun Jinan	Pedagang	31.	Mahnep	Budidaya Ikan
7	Sarwiati	Pedagang	32.	Samsudin	Pedagang
8	Ramdani	Pedagang	33.	Ahmad Sapi'i	Dagang
9	Romi Jayadi	Pedagang	34.	Rumaah	Dagang
10	Mustiah	Pedagang	35.	Nurhayati	Ojek
11	Zaeniah	Pedagang	36.	Fitriana	Dagang
12	Murtiah	Pedagang	37.	Manim Hati Rubijanah	Dagang
13	Wahida	Pedagang	38.	Marni	Dagang
14	Hamdani Arifin	Pedagang	39.	Sumarni	Dagang
15	Maryati	Bakulan	40.	Muslim	Bengkel Las
16	Mar'i Muhammad	Pedagang	41.	Junaidi	Dagang
17	Nursasih	Pedagang	42.	Suhardi	Dagang
18	Suparman	Pedagang	43.	Marni	Bakulan
19	Mahsun	Pedagang	44.	Saknah	Bakulan
20	Ismiana	Pedagang	45.	Samsul Fajri	Dagang
21	Rohani	Pedagang	46.	Azura	Dagang
22	Amaq sulman	Pedagang	47.	Inaq Rahun	Dagang
23	Hermawati	Pedagang	48.	Mahyudin	Dagang
24	Sabudin	Pedagang	49.	Muhammad Sukriadi	Dagang
25	Herman	Pedagang			

⁴³ Dokumentasi Peneliti pada Tanggal 3 Agustus 2021.

B. Kontribusi BMT Ash-Shaff dalam Menggerakkan Perekonomian Masyarakat Pedesaan

Lembaga keuangan mikro khususnya BMT yang beroperasi berdasarkan prinsip Syariah sangat ditekankan untuk menggerakkan perekonomian masyarakat pedesaan dengan membangkitkan usaha-usaha produktif masyarakat dengan tujuan dapat memperkecil tingkat kesenjangan ekonomi, yang mampu menciptakan kehidupan ekonomi yang lebih baik melalui peningkatan kualitas bisnis. BMT sangat ditekankan sebab lebih dekat dengan campur tangan masyarakat seperti halnya BMT Ash-Shaff yang berada di Kecamatan Pringgarata ini.

Kehadiran BMT Ash-Shaff di Kecamatan Pringgarata merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan dan mengenalkan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT), agar dapat bersaing dengan lembaga-lembaga keuangan lainnya yang lebih didominasi oleh Lembaga keuangan konvensional. BMT Ash-Shaff inipun lahir dari masyarakat kecil yang sebagian besar memberikan pembiayaanya kepada masyarakat pedesaan yang bermatapenghidupan sebagai petani, peternak, dan pedagang.

Keberadaan BMT Ash-Shaff di Kecamatan Pringgarata mendapat respon yang sangat baik dari masyarakat. Hal tersebut yang menjadi alasan BMT Ash-Shaff untuk terus mempertahankan eksistensinya dengan memberikan kontribusi kepada masyarakat pedesaan. Lebih-lebih di saat masa pandemic seperti yang dialami oleh masyarakat sekitar bahkan

diseluruh penjuru dunia. Adapun bentuk kontribusi yang diberikan BMT Ash-Shaff kepada masyarakat pedesaan yakni sesuai jawaban dari informan atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yakni melakukan edukasi tentang pentingnya bermuamalah kepada masyarakat pedesaan serta memberikan penyaluran modal dana melalui pembiayaan yang merupakan program murni BMT Ash-Shaff.⁴⁴

1. Kontribusi BMT Ash-Shaff dalam menggerakkan perekonomian masyarakat pedesaan melalui pembinaan dan pendampingan muamalah

Secara keseluruhan kontribusi BMT Ash-Shaff kepada masyarakat pedesaan tidak hanya sebatas pembiayaan modal usaha tetapi juga pembinaan dan pendampingan muamalah. Kegiatan pembinaan dan pendampingan muamalah merupakan kegiatan penting yang dilakukan oleh BMT Ash-Shaff. Melalui kegiatan tersebut BMT Ash-Shaff dapat memberikan edukasi pentingnya bermuamalah.

Dengan bermuamalah diharapkan dapat meminimalisir pengangguran dan tingkat kesenjangan ekonomi yang terjadi ditengah masyarakat pedesaan yang sebagian besar masyarakat hanya mengandalkan hasil bertani. Jika dilihat dari faktor lingkungan maka bermuamalah memang solusi yang cukup baik untuk mengubah

⁴⁴ H. Ahmad Fauzi, Pimpinan BMT Ash-Shaff, Pringgarata, *Observasi* pada Tanggal 6 Agustus 2021.

keadaan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan keberadaan pasar umum Pringgarata sebagai lokasi untuk bermuamalah.

Pendampingan yang dilakukan oleh BMT Ash-Shaff berperan penting dalam mendorong perkembangan usaha anggotanya yang dapat diukur dengan melihat apakah pendampingan tersebut diaplikasikan oleh anggota secara berkelanjutan maupun tidak, dan melihat apakah pendampingan membawa perubahan terhadap kemajuan dan kematangan pola pikir dalam menentukan arah dalam mengelola usahanya.

Sesuai yang dipaparkan oleh Bapak H. Ahmad Fauzi selaku pimpinan BMT Ash-Shaff menuturkan bahwa:

Pendampingan ini berbeda dengan pembiayaan yang diukur dengan besarnya omzet, penambahan modal setelah diberikannya pembiayaan. Karena kalau seseorang diberikan akses pembiayaan, maka ia akan mendapatkan modal sehingga dapat meningkatkan tingkat produksi yang akan berdampak pada meningkatnya omzet. Berbeda dengan pembiayaan, pendampingan ini hanya terfokus pada memotivasi anggota dan pembangunan karakter para pelaku usaha.⁴⁵

Pendampingan dalam bentuk motivasi ini dilakukan dengan memberikan dukungan berwirausaha kepada sasaran kegiatan untuk menumbuhkan semangat swadaya dan memulai langkah maju dengan semangat kemandirian dan profesionalisme. Pemberian motivasi sangat penting agar semangat anggota tetap terjaga, berbagai masalah

⁴⁵ H. Ahmad Fauzi, Pimpinan BMT Ash-Shaff, Pringgarata, *Observasi* pada Tanggal 6 Agustus 2021.

yang dihadapi dalam usaha bisa saja menjadikan mental jatuh, apa lagi karakteristik pedagang yang rentan terhadap berbagai macam masalah dan tantangan usaha.

Pada kegiatan pembinaan dan pendampingan muamalah dapat pula dilakukan saat pengambilan angsuran pembiayaan sehingga terjalin interaksi yang baik antara anggota dengan pihak pembiayaan. Selama ini para anggota merasa bertambah pengetahuan serta informasi dengan adanya kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut mampu menjadi salah satu kesempatan bagi pihak BMT Ash-Shaff untuk mengetahui kondisi usaha anggota termasuk memberikan motivasi dan saran apabila kondisi dilapangan dirasa kurang baik.⁴⁶

2. Kontribusi BMT Ash-Shaff dalam menggerakkan perekonomian masyarakat pedesaan melalui penyaluran modal usaha

BMT sebagai salah satu lembaga keuangan mikro syariah tidak terlepas dari pembiayaan. Bahkan boleh dikatakan bahwa pemberian pembiayaan merupakan kegiatan utamanya. Jika BMT tidak dapat menyalurkan pembiayaan, maka selama dana masyarakat dalam bentuk simpanan masih banyak terhimpun akan menyebabkan BMT tersebut menjadi tidak stabil. Oleh sebab itu, pengalokasian atau pengelolaan pembiayaan harus diperhatikan dan dilakukan dengan sebaik-baiknya.

⁴⁶ H. Ahmad Fauzi, Pimpinan BMT Ash-Shaff, Pringgarata, *Observasi* pada Tanggal 6 Agustus 2021.

Pembiayaan ini merupakan penyediaan uang atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain dengan mewajibkan kepada pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil sesuai kesepakatan bersama.

Dalam pandangan staff, pembiayaan BMT Ash-Shaff Kecamatan Pringgarata sangat berperan baik dalam menggerakkan perekonomian masyarakat pedesaan melalui penyaluran modal dana untuk menunjang perkembangan usaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Fitriadi, beliau mengungkapkan bahwa:

BMT Ash-Shaff ini terus berupaya untuk menggerakkan perekonomian masyarakat pedesaan dengan menciptakan wirausaha baru melalui produk YANKUL (Pembiayaan Bakulan) dengan akad mudharabah. Nasabah pembiayaan YANKUL mengajukan pembiayaan dengan terlebih dahulu melengkapi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan.⁴⁷

Setelah pembiayaan disetujui oleh pihak BMT Ash-Shaff, selanjutnya nasabah dengan pihak BMT akan menentukan jangka waktu dan angsuran serta jumlah angsurannya sesuai dengan penghasilan nasabah. Adapun pengembalian pembiayaan dapat dilakukan secara tunai maupun secara angsuran untuk modal usaha. Penuturannya lebih lanjut bahwa produk YANKUL dengan akad

⁴⁷ Syamsul Fitriadi, Staff BMT Ash-Shaff, Pringgarata, *Observasi* pada Tanggal 6 Agustus 2021.

mudharabah yaitu sebagai pembiayaan untuk modal usaha dan beliau juga mengungkapkan bahwa produk mudharabah (YANKUL) merupakan *asset* dari BMT Ash-Shaff karena paling banyak diminati oleh nasabah untuk pembiayaan usaha.

Atas ungkapan yang disampaikan oleh staff BMT tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan wawancara kepada beberapa nasabah untuk mendapatkan informasi yang lebih terhadap kontribusi BMT Ash-Shaff kepada masyarakat melalui pembiayaan YANKUL dengan akad mudharabah.

Dari jawaban Ibu Muraini mengungkapkan, Saya mengajukan pembiayaan YANKUL untuk keperluan tambahan modal dalam merintis usaha bakulan, sebelumnya Saya sangat kebingungan dan kesulitan dari mana akan mendapatkan modal, namun setelah Saya mengetahui bahwa BMT Ash-Shaff menyediakan pembiayaan modal usaha sehingga akhirnya Saya dapat merintis usaha kecil-kecilan. Dari pengalaman yang Saya alami setelah adanya BMT Ash-Shaff masyarakat mudah mendapatkan modal usaha.⁴⁸

Perpustakaan UIN Mataram

Pernyataan lainnya juga disampaikan oleh nasabah asal Montong Tanggak, Kecamatan Pringgarata, Beliu mengungkapkan sebagai berikut:

Menurut Bapak Ahmad Fadli mengatakan Tiang memang belum terlalu paham tentang Lembaga Keuangan Mikro Syariah lebih khususnya BMT. Namun, Tiang merasa sangat terbantu dengan adanya BMT Ash-Shaff apalagi dengan produk pembiayaan mudharabah (YANKUL) yang dalam prosedur pengajuannya tidak sulit sehingga memudahkan

⁴⁸ Muraini, Nasabah BMT Ash-Shaff, Pringgarata, *Observasi* pada Tanggal 9 Agustus 2021.

masyarakat dalam mendapatkan modal usaha untuk membuka usaha sendiri seperti yang Saya lakukan untuk modal berdagang yang sebelumnya sangat sulit mendapatkan tambahan modal karena memang Tiang tidak mempunyai penghasilan yang banyak.⁴⁹

Hal yang sama juga kembali disampaikan oleh Ibu Saknah seorang pedagang sayur merupakan nasabah BMT Ash-Shaff yang mengajukan pembiayaan mudharabah (YANKUL) menjelaskan sebagai berikut:

Saya mengajukan pembiayaan untuk modal usaha dagang yang Saya tekuni sejak mendapatkan pembiayaan. Dari pembiayaan itu Saya dapat membuka usaha berdagang sehingga dapat memenuhi kebutuhan, memang peningkatan pendapatan tidak terlalu tinggi tapi kan ada perubahan dari sebelum dan sesudah menerima pembiayaan. Menurut Saya pribadi kehadiran BMT Ash-Shaff sangat membantu sekali dalam persoalan modal usaha serta prosesnya juga cepat.⁵⁰

Dari jawaban Ibu Nurlaili atas pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti, Beliau menjawab bahwa:

Adanya pembiayaan modal usaha dari BMT Ash-Shaff, Saya bisa menambah modal usaha dan penghasilan juga cukup meningkat dari semula yang penghasilan agak sedikit karena dagangan pun juga sedikit, namun setelah menerima pembiayaan modal usaha, dagangan lebih banyak begitu juga dengan pendapatan Saya. Menurut Saya, di BMT Ash-Shaff juga sangat memudahkan dalam hal angsuran. Angsuran ke BMT Ash-Shaff dapat disesuaikan dengan keuntungan atau penghasilan yang didapatkan dari hasil dagangan.⁵¹

⁴⁹ Ahmad Fadli, Nasabah BMT Ash-Shaff, Pringgarata, *Observasi* pada Tanggal 9 Agustus 2021.

⁵⁰ Saknah, Nasabah BMT Ash-Shaff, Pringgarata, *Observasi* pada Tanggal 9 Agustus 2021.

⁵¹ Nurlaili, Nasabah BMT Ash-Shaff, Pringgarata, *Observasi* pada Tanggal 9 Agustus 2021.

Atas ungkapann yang disampaikan Ibu Manim Hati Rubijanah, nasabah pedagang sembako mengatakan hal sebagai berikut:

Sejak adanya BMT Ash-Shaff banyak sekali masyarakat terbantu olehnya dalam hal permodalan usaha dagang, sebab BMT Ash-Shaff dikenal masyarakat dari mulut kemulut. Menurut Saya juga banyak tercipta wirausaha baru setelah adanya pembiayaan di BMT Ash-Shaff ini, sehingga dapat memperbaiki perekonomian nasabahnya dan mengurangi pengangguran dengan mendirikan usaha sendiri seperti yang Saya lakukan dengan berdagang.⁵²

Dari hasil wawancara dengan Saudara Multazam, mengungkapkan bahwa:

Sebelumnya pendapatan Saya tidak banyak, tapi setelah mendapatkan pembiayaan mudharabah (YANKUL) dari BMT Ash-Shaff untuk tambahan modal berjualan gorengan dan martabak. BMT Ash-Shaff sangat memberikan kontribusi baik dalam hal permodalan usaha bagi masyarakat pedagang kecil seperti Saya ini. Saya sebelumnya sempat akan meminjam uang di salah satu Lembaga keuangan namun takut jika tidak bisa mengembalikan uang yang akan Saya pinjam. Tapi setelah Saya Tahu produk YANKUL, Saya beranian diri mengajukannya karena produk di BMT Ash-Shaff angsurannya bisa dicicil sesuai dengan jumlah pendapatan Saya.⁵³

Hal lain yang disampaikan oleh Ibu Fitriani atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

Saya memang belum tahu betul apa berdedaan antara Lembaga keuangan konvensional dengan Lembaga keuangan Syariah. Akan tetapi jika dibandingkan dengan koperasi konvensional, nasabah dituntut untuk memberikan ansuran tepat pada waktu

⁵² Manim Hati Rubijanah, Nasabah BMT Ash-Shaff, Pringgarata, *Observasi* pada Tanggal 9 Agustus 2021.

⁵³ Multazam, Nasabah BMT Ash-Shaff, Pringgarata, *Observasi* pada Tanggal 10 Agustus 2021.

yang ditentukan. Beda halnya dengan BMT Ash-Shaff walaupun sudah lewat dari waktu yang telah ditetapkan, nasabah bisa memberikan angsuran dengan cara dicicil jika uang tidak cukup, asalkan belum masuk jatuh temponya. Setelah mendapatkan pembiayaan ini, pendapatan Saya mengalami perubahan dan membaik.⁵⁴

Dari jawaban wawancara yang disampaikan oleh Ibu Hermawati mengatakan bahwa:

Keberadaan BMT Ash-Shaff sangat membantu dan memudahkan dalam mengakses modal usaha, karena memang sebelumnya sangat kebingungan dan kesulitan untuk mendapatkan tambahan modal usaha. Kebutuhan pun semakin bisa di atasi dengan hasil usaha Saya. Karena sebelum mendapatkan pembiayaan YANKUL, Saya tidak mempunyai penghasilan seperti saat ini.⁵⁵

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan nasabah yang bernama Ibu Marni, Beliau menuturkan bahwa:

Sebelumnya penghasilan yang Saya peroleh tidak banyak, hanya cukup kembali pokoknya saja, namun setelah mengajukan pembiayaan modal usaha Saya sekarang dapat menambah dagangan. Menurut Saya, sekarang kebutuhan bisa terpenuhi dan penghasilan pun ada setiap harinya.⁵⁶

Senada juga dengan yang dituturkan oleh salah seorang nasabah bernama Ibu Ismiana yakni sebagai berikut:

Sebelum mendapatkan tambahan modal usaha, kebutuhan memang kadang tidak terpenuhi karena suami hanya seorang

⁵⁴ Fitriani, Nasabah BMT Ash-Shaff, Pringgarata, *Observasi* pada Tanggal 10 Agustus 2021.

⁵⁵ Hermawati, Nasabah BMT Ash-Shaff, Pringgarata, *Observasi* pada Tanggal 10 Agustus 2021.

⁵⁶ Marni, Nasabah BMT Ash-Shaff, Pringgarata, *Observasi* pada Tanggal 10 Agustus 2021.

pekerja serabutan dan penghasilan tidak menentu. Akan tetapi setelah adanya pembiayaan mudharabah (YANKUL) Saya dapat menambah bahan jualan dan dapat membantu keuangan keluarga dari hasil jualan setiap harinya. Menurut Saya, kehadiran BMT Ash-Shaff di tengah-tengah masyarakat pedesaan sangat berperan penting dengan kontribusi yang diberikan. Setelah masyarakat mendapatkan pembiayaan, banyak wirausaha baru yang tercipta sehingga perekonomian masyarakat mengalami perubahan yang cukup baik.⁵⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan yakni pihak BMT Ash-Shaff maupun nasabah BMT Ash-Shaff, mereka mengungkapkan sejak keberadaan BMT Ash-Shaff, masyarakat merasakan peran penting dengan kontribusi yang diberikan berupa modal dana sehingga masyarakat dapat membuka usaha sendiri serta tidak kesulitan lagi dalam mencari modal dana dan tentunya berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat khususnya masyarakat pedesaan yang sekarang memiliki penghasilan yang cukup baik dari usaha yang dijalaninya.

Dari hasil wawancara tersebut, penulis juga mendapatkan gambaran terkait jumlah pembiayaan yang diajukan nasabah serta jumlah hasil penjualan nasabah setelah menerima pembiayaan dari BMT Ash-Shaff, yakni sebagai berikut:

⁵⁷ Ismiana, Nasabah BMT Ash-Shaff, Pringgarata, *Observasi* pada Tanggal 10 Agustus 2021.

Tabel 2.1
Tabel sebelum menerima pembiayaan

No.	Nama	Alamat	Bidang Usaha	Hasil Penjualan Perminggu		
				I	II	III
1.	Muraini	Montong Tanggak	Pedagang bakso	3.000.000	3.500.000	3.420.000
2.	Ahmad Fadli	Montong Tanggak	Pedagang martabak	2.500.000	2.550.000	2.500.000
3.	Saknah	Banteng Keselet	Pedagang sayur-mayur	500.000	500.000	550.000
4.	Nurlaili	Telabah Baru	Pedagang kue	450.000	500.000	500.000
5.	Manim Hati Rubijanah	Pringgarata Timur	Pedagang sembako	1.700.000	1.700.000	1.650.000
6.	Multazam	Telabah Baru	Pedagang gorengan	1.300.000	1.300.000	1.460.000
7.	Fitriani	Telabah Baru	Pedagang bumbu dapur	1.500.000	1.500.000	1.520.000
8.	Hermawati	Tohpati Desa Ubung	Pedagang ikan	1.000.000	1.300.000	1.300.000
9.	Marni	Desa Pemepek	Pedagang sayur-mayur	550.000	500.000	520.000
10.	Ismiana	Sedau Timur	Pedagang sayur-mayur	500.000	510.000	510.000

Tabel 2.2
Tabel setelah menerima pembiayaan

No.	Nama	Alamat	Bidang Usaha	Jumlah Pembiayaan	Hasil Penjualan Perminggu		
					I	II	III
1.	Muraini	Montong Tanggak	Pedagang bakso	5.000.000	5.250.000	5.400.000	5.600.000
2.	Ahmad Fadli	Montong Tanggak	Pedagang martabak	3.000.000	3.400.000	3.320.000	3.470.000
3.	Saknah	Banteng Keselet	Pedagang sayur-mayur	1.000.000	1.400.000	1.450.000	1.450.000
4.	Nurlaili	Telabah Baru	Pedagang kue	1.000.000	1.300.000	1.200.000	1.370.000
5.	Manim Hati Rubijanah	Pringgarata Timur	Pedagang sembako	3.000.000	3.420.000	3.470.000	3.450.000
6.	Multazam	Telabah Baru	Pedagang gorengan	2.000.000	2.300.000	2.340.000	2.400.000

7.	Fitriani	Telabah Baru	Pedagang bumbu dapur	3.000.000	3.400.000	3.550.000	3.550.000
8.	Hermawati	Tohpati Desa Ubung	Pedagang ikan	3.000.000	3.300.000	3.300.000	3.380.000
9.	Marni	Desa Pemepek	Pedagang sayur-mayur	1.000.000	1.320.000	1.300.000	1.360.000
10.	Ismiana	Sedau Timur	Pedagang sayur-mayur	1.000.000	1.300.000	1.340.000	1.350.000

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa melalui pembiayaan yang diberikan BMT Ash-Shaff kepada masyarakat pedesaan mampu menciptakan perubahan keadaan perekonomian yang berdampak pada peningkatan hasil penjualan dari sebelum mendapatkan pembiayaan. Rata-rata informan menyatakan bahwa hasil penjualan mereka meningkat walaupun tidak terlalu signifikan. Mereka tidak terlalu mementingkan besar jumlah penjualan usaha setiap harinya tetapi lebih cenderung mementingkan pendapatan mereka yang mampu mencukupi kebutuhan setiap hari dan rumah tangganya. Selain itu dengan meningkatnya hasil penjualan para anggota BMT Ash-Shaff juga dapat membayar angsuran pembiayaan dan juga menyisihkan sebagian dari penjualan untuk menambah barang dagangan dan lain-lain yang dianggap produktif.

Selain itu peneliti juga mengamati bagaimana BMT Ash-Shaff sangat menekankan prinsip Syariah yakni *berta'awun* (membantu yang lemah). Hal demikian terlihat pada saat BMT Ash-Shaff menerapkan angsuran sesuai dengan pendapatan nasabah dan angsuran tersebut juga bisa dilakukan dengan cara dicicil jika uang angsuran tidak cukup. Hal tersebut dilakukan semata-mata untuk meringankan beban para nasabah

yang mengalami kesulitan, maksudnya disini setelah nasabah mendapatkan pembiayaan maka beban akan terasa tidak begitu berat dengan memikirkan angsuran yang mendesak, sehingga minat masyarakat Pringgarata semakin tinggi untuk mengajukan pembiayaan modal usaha maupun untuk tambahan modal usaha.

Dari segi status identitas informan yang peneliti telah wawancarai yakni lebih dominan perempuan yang sudah menikah, hal tersebut menandakan bahwa kebutuhan perempuan yang sudah menikah lebih tinggi dibandingkan dengan yang masih lajang. Adapun kebutuhan tersebut yang bersifat produktif (modal usaha) tidak dapat mereka penuhi sendiri atau tidak selalu mengandalkan pendapatan suami, oleh karena itu mereka mengambil pembiayaan di BMT Ash-Shaff.

Adapun untuk identitas pekerjaan, sebagian besar informan berprofesi sebagai wirausaha, hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya mampu mengurus rumah tangga, tetapi juga mampu meningkatkan pendapatan keluarga. Informan yang memiliki usaha sendiri kebanyakan membuka usaha seperti berdagang di Pasar Umum Pringgarata.

Besarnya pembiayaan yang diambil nasabah tergantung pada kelancaran usaha dari waktu ke waktu. Masyarakat yang mampu mengelola usahanya dengan baik memiliki kemungkinan untuk meningkatnya pendapatan. Adapun pembayaran yang dilakukan cukup mudah bagi anggotanya, BMT Ash-Shaff memberikan pilihan yaitu

pembayaran dilakukan langsung ke BMT atau pembayaran dijemput oleh pihak BMT. Namun, mengingat sebagian besar profesi anggota pembiayaan adalah pedagang, maka pembayaran dilakukan dengan cara dijemput. Selain mencerminkan kemudahan dan fleksibilitas BMT sebagai lembaga keuangan, hal ini juga memudahkan BMT untuk mengontrol perkembangan usaha anggotanya.

Informan juga mengaku menggunakan dana pembiayaan sesuai tujuannya. Saat ditanya tentang kondisi ekonomi yang sebelum dan sesudah menerima pembiayaan dari BMT, masing-masing responden memiliki jawaban yang berbeda-beda. Namun jawaban mereka mengarah pada kesimpulan bahwa dengan memperoleh pembiayaan ini dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menjadi lebih mandiri serta pendapatannya pun mengalami perubahan dengan baik. Pada umumnya dana pembiayaan digunakan untuk menambah modal, stok barang dan keperluan produktif lainnya.

BAB III

KONTRIBUSI BMT DALAM MENGGERAKKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT PEDESAAN (Studi Kasus di BMT Ash-Shaff Kec. Pringgarata Kab. Lombok Tengah)

A. Analisis Kontribusi BMT Ash-Shaff dalam Menggerakkan Perekonomian Masyarakat Pedesaan

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kontribusi merupakan sumbangsih yang diberikan dalam berbagai bentuk, baik sumbangan berupa dana, ide, program, maupun tenaga yang diberikan kepada pihak lain untuk mencapai tujuan yang lebih baik dan efisien.⁵⁸ Selaras dengan yang dipaparkan oleh Yandito menyebutkan bahwa kontribusi ini merupakan kumpulan adanya uang yang diperoleh dari anggota maupun masyarakat dalam bentuk sumbangan, kemudian sumbangan itu dikelola dan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam masyarakat itu sendiri.

Sama halnya dengan BMT yang merupakan lembaga keuangan yang mempunyai misi ganda yaitu finansial dan sosial yang keduanya harus dijalankan secara seimbang. Dalam menjalankan usahanya, BMT tidak hanya mengejar keuntungan guna meningkatkan pertumbuhan asetnya, tetapi BMT harus mengembangkan aktivitas yang berorientasi

⁵⁸ Azwar Anas, *Kamus Pelajar Bahasa Indonesia*, (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2020), hlm. 85.

pada tujuan-tujuan sosialnya sehingga dapat memberikan kontribusi bermanfaat kepada masyarakat disekitarnya secara luas.

Untuk melihat kehadiran BMT Ash-Shaff benar-benar dapat memberikan kontribusi yang bermakna dalam menggerakkan perekonomian masyarakat pedesaan, maka dapat diketahui melalui manfaat sosial dari berbagai aspek yang terjadi sesuai yang tercantum dalam buku yang ditulis oleh Widiyanto bin Mislán. Timbulnya manfaat sosial yang dilihat dari aspek kedalaman, yakni yang berkaitan dengan manfaat yang diterima atau melekat pada anggota masyarakat yang menerima pembiayaan dari BMT.

Untuk evaluasi aspek ini diketahui melalui peningkatan pendapatan rumah tangga. Peningkatan pendapatan rumah tangga yang terjadi sebagai akibat membaiknya kinerja usaha setelah menerima pembiayaan dari BMT akan berdampak luas atau menguntungkan keluarganya.⁵⁹ Dalam hal ini terlihat bahwa BMT Ash-Shaff memberikan kontribusi kepada masyarakat pedesaan dalam bentuk modal usaha melalui pembiayaan mudharabah YANKUL.

Dengan pembiayaan tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan yang terlihat pada jawaban informan atas pertanyaan yang peneliti ajukan yakni rata-rata informan mengungkapkan bahwa kondisi perekonomian mengalami perubahan yang cukup baik setelah menerima pembiayaan yang dapat dilihat pada tabel yang menggambarkan

⁵⁹ Cokrohadisumarto, Widiyanto bin Mislán, dkk, *BMT: Praktik dan Kasus*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Ed. 1, Cet. 1, hlm. 33.

pendapatan anggota sebelum dan setelah menerima pembiayaan mudharabah YANKUL dari BMT Ash-Shaff yakni menunjukkan bahwa pendapatan anggota mengalami peningkatan secara optimal setiap minggunya serta hal tersebut juga memicu masyarakat yang semakin bisa mengatasi kebutuhannya.

Hal yang sama juga terdapat dari hasil analisis yang dilakukan oleh Khusniati Rofiah yakni peningkatan kesejahteraan bisa diukur dengan dimensi-dimensi tertentu yakni kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok maupun tambahan lainnya. Sedangkan untuk perkembangan usaha dapat diukur dari pendapatan, laba, penjualan dan lainnya selama jangka tertentu. Jika semakin berkembangnya suatu usaha maka penghasilan yang dihasilkan juga meningkat sehingga kesejahteraan anggota akan meningkat. Sebab pemberian pembiayaan juga berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan.⁶⁰

Jika dilihat manfaat sosial dari aspek luas yang berkaitan dengan jumlah partisipan yang dapat dilayani oleh BMT. Semakin banyak penerima pembiayaan dari BMT menunjukkan bahwa kontribusi BMT kepada masyarakat semakin luas.⁶¹ Maknanya bahwa jika BMT Ash-Shaff dapat menjembatani masyarakat usaha mikro dalam jumlah yang semakin banyak, maka BMT Ash-Shaff berperan lebih luas dalam menggerakkan perekonomian untuk penguatan ekonomi masyarakat pedesaan. Kondisi

⁶⁰ Khusniati Rofiah, "Peran BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Ponorogo", *Jurnal Kodifikasia* Vol. 5 No. 1, Tahun 2011.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 34.

tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti kepada beberapa nasabah yang mengungkapkan bahwa mudahnya prosedur maupun persyaratan untuk mendapatkan tambahan modal usaha sehingga memicu tingginya minat masyarakat untuk memperoleh pembiayaan dari BMT Ash-Shaff. Semakin tinggi ketertarikan masyarakat terhadap pembiayaan YANKUL maka hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan bagi BMT Ash-Shaff dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat pedesaan terhadap produk BMT Ash-Shaff itu sendiri.

Adapun jika dilihat dari manfaat sosial pada aspek bidang penyaluran dana, berkaitan dengan jenis pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT kepada masyarakat yang sesuai dengan kondisi mereka. Dalam hal ini BMT Ash-Shaff menawarkan penyaluran dana yang bergerak pada usaha mikro kecil menengah yakni pembiayaan mudharabah YANKUL. Melalui pembiayaan tersebut diharapkan dapat meringankan beban masyarakat dalam mencari tambahan modal usaha serta mengembangkan usaha masyarakat terutama dapat menciptakan wirausaha baru.

Dalam hal tersebut sesuai dengan salah satu fungsi BMT dalam buku yang ditulis oleh Andri Soemitra, yakni dengan mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisir, mendorong dan mengembangkan potensi kemampuan ekonomi anggota serta kelompok usaha anggota muamalah dan kerjanya.⁶² Maka dalam hal ini BMT Ash-Shaff mampu menjembatani

⁶² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2017), hlm. 475.

permasalahan anggota yakni dengan mendorong dan mengembangkan potensi usaha anggota dengan menyediakan pembiayaan.

Adanya pembiayaan di BMT Ash-Shaff yang bertujuan untuk menggerakkan perekonomian masyarakat pedesaan dengan cara bermuamalah ini telah mampu membawa masyarakat kecil yang sebelumnya masih kurang dan sulit terkait mendapatkan modal usaha hingga dapat menjembatani hal tersebut. Selain itu para penerima pembiayaan dilatih untuk bertanggung jawab terhadap dana yang diterimanya dan dapat dijadikan sebagai motivasi agar taraf hidupnya meningkat. Anggota harus disadarkan tentang pentingnya penataan struktur keuangan. Pembiayaan harus diartikan sebagai suntikan modal yang bersifat sementara karena pemberian pembiayaan harus mampu mendorong produksi yang akhirnya akan meningkatkan kapasitas usaha kecil yang berarti menggerakkan perekonomian sehingga meningkatnya pendapatan dan terjadinya perubahan ekonomi yang cukup stabil.

Disamping BMT Ash-Shaff memberikan pembiayaan kepada anggota, pemberian motivasi juga dirasa sangat diperlukan agar semangat tetap terjaga, sebab masalah yang dihadapi oleh anggota dalam usaha bisa saja menyebabkan mental terganggu, apa lagi karakteristik pelaku usaha yang lumayan rentan terhadap berbagai macam masalah dan tantangan usaha. Seperti halnya dengan hasil analisis data yang dilakukan oleh Muhammad Zaky Baridwan mengenai pendampingan dalam mendorong perkembangan usaha anggota dengan memotivasi anggota, sebab tidak

jarang para anggota mengeluh terhadap usahanya atau terhadap situasi perekonomian yang menghimpit sehingga melalui motivasi tersebut para anggota diberikan pandangan dan solusi agar pola pikir lebih terarah dan semangat para anggota tetap terjaga.⁶³

Dari hasil wawancara dan tabel gambaran pendapatan nasabah sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan, penulis dapat melihat bagaimana manfaat keberadaan lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT Ash-Shaff terhadap perubahan ekonomi masyarakat. Ekonomi masyarakat ialah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi rakyat, dimana ekonomi rakyat itu sendiri ialah sebagai upaya ekonomi atau usaha yang dilakukan oleh rakyat kebanyakan yang secara swadaya mengelola sumberdaya ekonomi yang dapat diusahakan serta dikuasainya yang disebut sebagai usaha kecil dan menengah terutama pada sektor pertanian, peternakan, kerajinan, makanan dan lain sebagainya yang sangat ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

Menurut buku yang ditulis oleh Mubyarto menjelaskan bahwa ekonomi rakyat tumbuh secara natural disebabkan adanya sejumlah potensi ekonomi disekelilingnya. Awalnya tumbuh tanpa mengandalkan kemampuan usaha dan berkelimpahan sumberdaya alam, sumber daya manusia dan peluang pasar. Namun perlu diketahui bahwa dalam ranah ekonomi nasional pun terdapat aktor ekonomi (konglomerat) dengan

⁶³ Muhammad Zaky Baridwan, "Peran Pendampingan dalam Mendorong Perkembangan Usaha Anggota BMT (Studi pada KSU-BMT UMJ), (*Skripsi*, FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), hlm. 48-49.

bentuk usaha yang jauh berbeda dengan yang dilakukan oleh sebagian besar pelaku ekonomi rakyat. Mempunyai modal yang besar, memiliki akses pasar yang luas, menguasai usaha dari ke hulu ke hilir hingga menguasai teknologi produksi dan manajemen usaha modern.⁶⁴ Namun sejalan dengan perkembangan zaman ekonomi rakyat mampu bersaing sampai sejauh ini.

Seperti halnya dengan kehadiran BMT Ash-Shaff mampu menjadi intermediasi atas keluhan masyarakat yang awalnya sulit mendapatkan tambahan modal usaha maupun modal awal untuk membuka usaha bagi masyarakat sehingga melalui kontribusi yang diberikan BMT Ash-Shaff dengan pembiayaan *mudharabah* (YANKUL) maka hal yang dapat dilihat dari usaha BMT Ash-Shaff untuk menggerakkan perekonomian masyarakat pedesaan yakni pada tabel 2.1 sebelum menerima pembiayaan menunjukkan pendapatan yang diperoleh setiap nasabah mengalami pasang surut. Sedangkan pada tabel 2.2 setelah menerima pembiayaan menunjukkan pendapatan yang diperoleh setiap nasabah terlihat relatif stabil setiap minggunya.

⁶⁴ Mubyarto, *Ekonomi Masyarakat Program IDT dan Demokrasi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), Ed. II, Cet. I. hlm. 26.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di atas dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis maka dapat ditarik kesimpulan yakni sebagai berikut:

BMT Ash-Shaff hadir ditengah masyarakat pedesaan dengan memberikan kontribusi yang sangat bermanfaat kepada masyarakat pedesaan dalam menggerakkan perekonomiannya melalui pembiayaan *mudharabah* YANKUL (Pembiayaan Bakulan). Pembiayaan bakulan ini terfokus untuk memberikan suntikan modal kepada pelaku usaha yang termasuk kategori pengusaha bakulan. Pembiayaan yang diberikan oleh BMT Ash-Shaff mampu menjawab kesulitan-kesulitan pelaku usaha bakulan yang sebelumnya tidak bisa teratasi. Sehingga dengan munculnya kontribusi BMT Ash-Shaff dalam bentuk pembiayaan tersebut menunjukkan bahwa BMT Ash-Shaff mampu menggerakkan perekonomian masyarakat pedesaan dengan terciptanya wirausaha baru. Dengan berwirausaha tersebut diharapkan dapat mengatasi kesulitan ekonomi yang terjadi ditengah masyarakat serta memperbaiki kualitas ekonomi masyarakat pedesaan menjadi lebih baik. Selain pembiayaan BMT Ash-Shaff juga memberikan pendampingan dalam bentuk motivasi. Pendampingan tersebut terfokus untuk memotivasi agar semangat usaha tetap terjaga serta membentuk karakter dan pola pikir usaha anggota.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka saran yang akan peneliti berikan yakni sebagai berikut:

1. Bagi BMT Ash-Shaff Kecamatan Pringgarata diharapkan untuk terus berupaya meningkatkan kontribusi terbaiknya kepada masyarakat dengan mengembangkan usaha-usaha masyarakat serta menggerakkan perekonomian masyarakat pedesaan secara lebih khusus dengan menjunjung tinggi sikap *berta'awun* sesuai prinsip BMT.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda serta menggunakan obyek penelitian yang berbeda pula dengan penelitian ini agar hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih bervariasi.
3. Bagi pembaca diharapkan dapat memberikan kritik dan saran terhadap skripsi ini baik dari segi informasi yang diperoleh maupun dari segi tulisan agar bisa menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Feryanto, *Mengenal Ilmu Ekonomi*, Klaten: Cempaka Putih, 2019.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2018, Ed. 2, Cet. 9.
- Anne Ahira, *Terminologi Kosakata*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, Cet. 1.
- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif, (Qualitative Research Approach)*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018, Cet. 1.
- Ar Royyan Ramly, dkk., *Ekonomi Desa: Analisa Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa*, Aceh: Natural Aceh, 2018, Cet. 1.
- Ahmad Fadli, Nasabah BMT Ash-Shaff, *Observasi*, Pringgarata, Tanggal 9 Agustus 2021.
- Azwar Anas, *Kamus Pelajar Bahasa Indonesia*, Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2020.
- Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Penelitian Kualitatif Komunikatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2020.
- Cokrohadisumarto, Widiyanto bin Mislan, dkk, *BMT: Praktik dan Kasus*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, Ed. 1, Cet. 1.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, Ed. III.
- Dokumentasi SOP BMT Ash-Shaff dikutip Tanggal 3 Agustus 2021.
- Edi Sueharto, Metodologi Pengembangan Ekonomi Masyarakat, *Jurnal Comdev*, Jakarta: BEMJ, PMI, 2004.
- Edi Sueharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT. Rekan Aditama, 2010.
- Emiliyani Wahyuni, “Potensi dan Peran *Baitul Maal Wat Tamwil* Terhadap Pengembangan Usaha Kecil di Kota Jambi, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 8, No. 1, 2016.
- Firman Setiawan, *Buku Ajar Lembaga Keuangan Syariah Non-Bank*, Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2017.
- Fitriani Prastiawati dan Emile Satia Darma, “Peran Pembiayaan *Baitul Maal Wat Tamwil* Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sector Mikro

- Pedagang Pasar Tradisional, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 17, No. 2, 2016.
- File resmi sejarah BMT Ash-Shaff dikutip Tanggal 31 Juli 2021.
- Fitriani, Nasabah BMT Ash-Shaff, *Observasi*, Pringgarata, Tanggal 10 Agustus 2021.
- H. Ahmad Fauzi, Pimpinan BMT Ash-Shaff, *Observasi*, Pringgarata, Tanggal 6 Agustus 2021.
- Hermawati, Nasabah BMT Ash-Shaff, *Observasi*, Pringgarata, Tanggal 10 Agustus 2021.
- Iskandar Putong, *Teori Ekonomi Mikro*, Jawa Barat: Mitra Wacana Media, 2015.
- Ismiana, Nasabah BMT Ash-Shaff, *Observasi*, Pringgarata, Tanggal 10 Agustus 2021.
- Khusniati Rofiah, “Peran BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Ponorogo”, *Jurnal Kodifikasia* Vol. 5 No. 1, Tahun 2011.
- Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2017, Ed. 1, Cet. 2.
- Muhammad Dinad dan Muhammad Hasan, *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, Makassar: CV. Nur Lina, 2018, Cet. 1
- Muhammad Ibnu Mubarak, “Peran BMT Sumber Mulia Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Kreatif di Pasar Kriya Lopait Tuntang Kabupaten Semarang”, *Skripsi*, FEBI UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Muhammad Nur Amin, “Peranan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Studi Kasus Pada BMT UB. Amanah Syariah Lau Dendang, *Skripsi*, FEBI UIN Sumatera Utara, 2019.
- Muraini, Nasabah BMT Ash-Shaff, *Observasi*, Pringgarata, Tanggal 9 Agustus 2021.
- Manim Hati Rubijanah, Nasabah BMT Ash-Shaff, *Observasi*, Pringgarata, Tanggal 9 Agustus 2021.

- Multazam, Nasabah BMT Ash-Shaff, *Observasi*, Pringgarata, Tanggal 10 Agustus 2021.
- Marni, Nasabah BMT Ash-Shaff, *Observasi*, Pringgarata, Tanggal 10 Agustus 2021.
- Muhammad Zaky Baridwan, “Peran Pendampingan dalam Mendorong Perkembangan Usaha Anggota BMT (Studi pada KSU-BMT UMJ)”, *Skripsi*, FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Mubyarto, *Ekonomi Masyarakat Program IDT dan Demokrasi Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997, Ed. II, Cet. I
- Nurul Huda dan Mohamad Haykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010, Ed. 1, Cet. 1.
- Nurlaili, Nasabah BMT Ash-Shaff, *Observasi*, Pringgarata, Tanggal 9 Agustus 2021.
- Sona Mustofa, “Peranan BMT Al Bahjah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat”, *Skripsi*, FEBI IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2019.
- Sukiyat, dkk., *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*, Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019.
- Silviana Pebruary, dkk., *Pencegahan Fraud di Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020, Cet. 1.
- Sugiono, *Statistik untuk Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syamsul Fitriadi, Staff BMT Ash-Shaff, *Observasi*, Pringgarata, Tanggal 6 Agustus 2021.
- Saknah, Nasabah BMT Ash-Shaff, *Observasi*, Pringgarata, Tanggal 9 Agustus 2021.
- Widiyanto bin Mislana Cokrohadi Sumarto, dkk., *BMT Praktik dan Kasus*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016, Ed. 1, Cet. 1.
- Zakiyah, Staff BMT Ash-Shaff, *Observasi*, Pringgarata, Tanggal 3 Agustus 2021.



LAMPIRAN

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara kepada pihak BMT Ash-Shaff Kec. Pringgarata Kab. Lombok Tengah

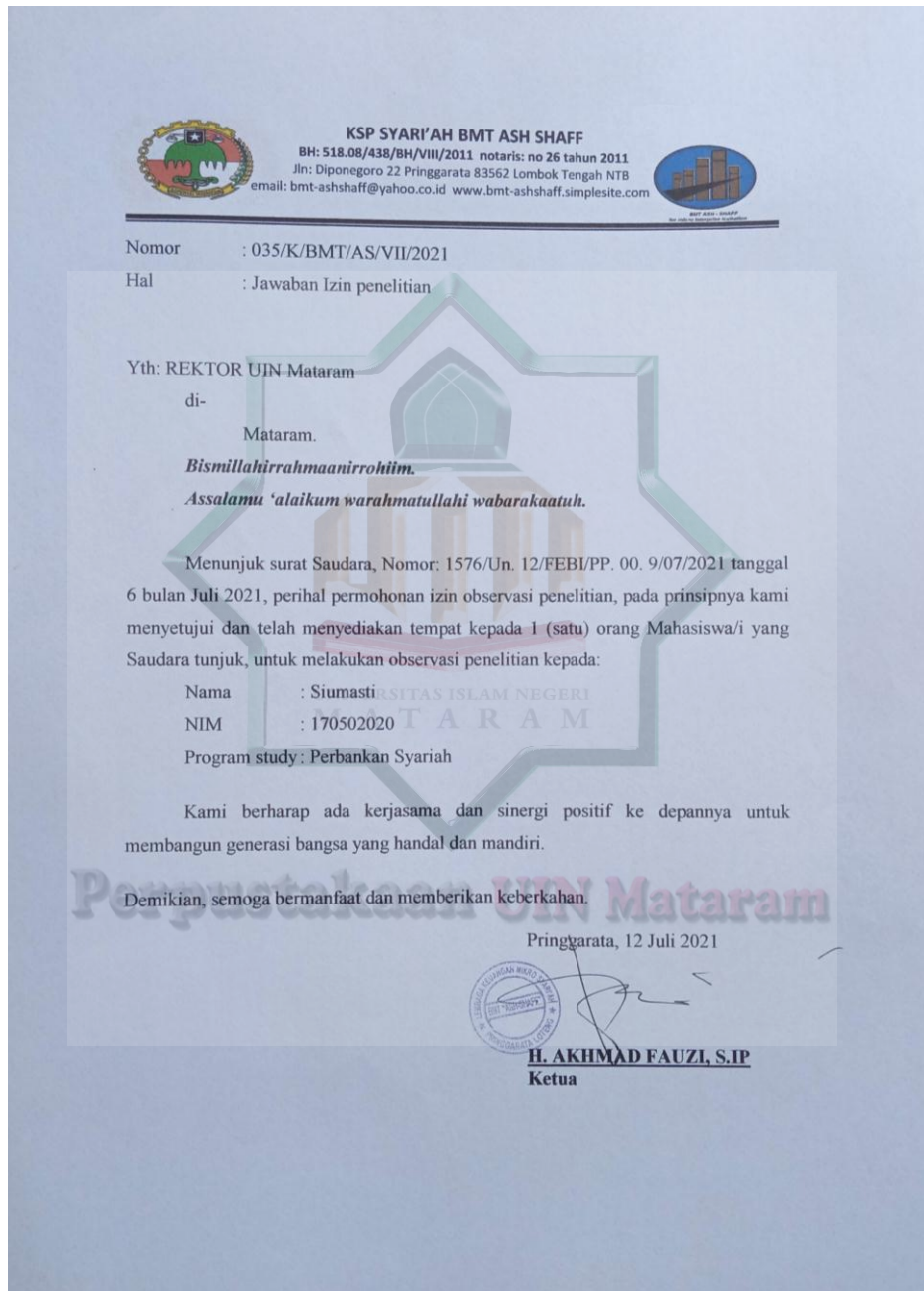
1. Apa yang melatarbelakangi BMT Ash-Shaff untuk melakukan kontribusi dalam menggerakkan perekonomian masyarakat pedesaan?
2. Menurut Anda apakah dengan kehadiran BMT Ash-Shaff mampu untuk menggerakkan perekonomian masyarakat pedesaan?
3. Apa bentuk kontribusi yang diberikan BMT Ash-Shaff dalam menggerakkan perekonomian masyarakat pedesaan?
4. Menurut Anda apakah dengan kontribusi yang diberikan BMT Ash-Shaff sudah cukup efektif merubah keadaan perekonomian masyarakat pedesaan?

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara kepada nasabah BMT Ash-Shaff Kec. Pringgarata Kab. Lombok Tengah

1. Bagaimana pendapat Anda tentang keberadaan BMT Ash-Shaff?
2. Apa saja peran BMT Ash-Shaff terhadap perekonomian Anda?
3. Apa saja keuntungan yang Anda peroleh selama menjadi anggota BMT Ash-Shaff?
4. Apakah ada perubahan kualitas perekonomian ataupun peningkatan pendapatan Anda setelah menjadi anggota BMT Ash-Shaff?

Lampiran 2: surat balasan izin penelitian



Lampiran 3: dokumentasi penelitian



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Riwayat Hidup

Nama : Siumasti

Tempat dan Tanggal Lahir : Menyeli, 4 Agustus 1999

Alamat : Menyeli, Desa Jelantik Kec. Jonggat
Kab. Lombok Tengah, NTB.

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Nama Ayah : Sudian

Nama Ibu : Murniati

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN AIK AMPAT 2006-2011
2. MTs Negeri Jonggat 2011-2014
3. MAN 2 Lombok Tengah 2014-2017